

**HUBUNGAN INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN  
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SE-GUGUS 3  
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN  
SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Yunita Kumalasari  
NIM 11108244038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Yunita Kumalasari, NIM 11108244038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.  
NIP 19800929 200501 2 003

Yogyakarta, Juli 2015  
Pembimbing Skripsi II



Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2015

Yang menyatakan,






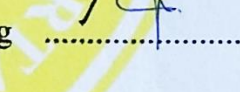
Yunita Kumalasari  
NIM 11108244038



## PENGESAHAN

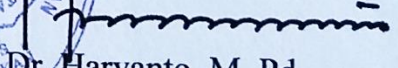
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Yunita Kumalasari, NIM 11108244038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Ketua Penguji		28/7-15
Septia Sugiarsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		28/7-15
Dr. Muh. Farozin, M.Pd.	Penguji Utama		27/7/15
Agung Hastomo, M.Pd.	Penguji Pendamping		28/7-15

Yogyakarta, 31 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Seseorang akan meniru kebiasaan teman baiknya  
Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman baik kalian  
(HR. Abu Daud 4833)

Man proposes but God disposes  
Manusia hanya berusaha tetapi Tuhan yang menentukan hasilnya  
(Thomas A Kempis)

Good thing happens to good people  
If you keep doing good things  
Great things will happen  
(Afriana)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**HUBUNGAN INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN  
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SE-GUGUS 3  
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN  
SLEMAN**

Oleh  
Yunita Kumalasari  
NIM 11108244038

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKN, hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKN, hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKN, besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PKN, besarnya sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKN, besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational studies*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 102 siswa yang diambil dari 5 Sekolah Dasar Negeri yang ada di gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dengan sumbangan sebesar 9,30%. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dengan sumbangan sebesar 5,76%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dengan sumbangan sebesar 10,50%.

Kata kunci: *pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, prestasi belajar PKN*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”.

Atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyusun skripsi ini dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd. dan Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.



6. Ibu, Bapak dan kakakku tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Intensitas Pergaulan Teman Sebaya.....	10
1. Pengertian.....	10
2. Kelompok Teman Sebaya .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya.....	14
4. Dampak Kelompok Teman Sebaya.....	16
5. Bentuk-bentuk Kegiatan Pergaulan Teman Sebaya.....	20
B. Motivasi Belajar .....	23

1. Pengertian.....	23
2. Jenis Motivasi .....	24
3. Fungsi Motivasi.....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	32
C. Prestasi Belajar.....	36
1. Pengertian .....	36
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	38
3. Pendekatan Penilaian Prestasi Belajar .....	44
D. Karakteristik Siswa .....	47
E. Kerangka Pikir .....	49
F. Hipotesis.....	51
G. Definisi Operasional.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	54
B. Variabel Penelitian .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	63
H. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Sampel Penelitian .....	71
B. Deskripsi Data.....	73
C. Pengujian Persyaratan Analisis .....	89
D. Pengujian Hipotesis.....	92
E. Pembahasan.....	96
F. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	102

B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar dan Alamat Tempat Pengambilan Data .....	56
Tabel 2. Daftar Jumlah Populasi Setiap Sekolah .....	57
Tabel 3. Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah .....	58
Tabel 4. Skor Alternatif Positif .....	61
Tabel 5. Skor Alternatif Negatif.....	61
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Intensitas Pergaulan Teman Sebaya .....	62
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	63
Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Keputusan Perbaikan Item Soal .....	65
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai .....	69
Tabel 11. Sampel Berdasarkan Sekolah.....	71
Tabel 12. Sampel berdasarkan jenis kelamin .....	72
Tabel 13. Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen.....	74
Tabel 14. Klasifikasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya .....	76
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya....	78
Tabel 16. Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen .....	80
Tabel 17. Klasifikasi Motivasi Belajar.....	82
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	83
Tabel 19. Klasifikasi Prestasi Belajar PKn .....	86
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar PKn .....	88
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	90
Tabel 22. Korelasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar PKn .....	93
Tabel 23. Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn.....	94
Tabel 24. Korelasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn.....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	49
Gambar 2. Hubungan Antar Variabel .....	55
Gambar 3. Diagram Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	72
Gambar 4. Histogram Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen.....	74
Gambar 5. Histogram Klasifikasi Intensitas Pergaulan teman Sebaya .....	77
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya .....	78
Gambar 7. Histogram Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen.....	80
Gambar 8. Histogram Klasifikasi Motivasi Belajar .....	82
Gambar 9. Histogram Motivasi Belajar .....	84
Gambar 10. Histogram Klasifikasi Prestasi Belajar PKn.....	87
Gambar 11. Histogram Prestasi Belajar PKn .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian .....	108
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen .....	112
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas .....	116
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	123
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	125
Lampiran 6. Data Skor Hasil Penelitian.....	128
Lampiran 7. Analisis Deskriptif .....	138
Lampiran 8. Uji Normalitas .....	144
Lampiran 9. Uji Linearitas .....	146
Lampiran 10. Uji Hipotesis .....	150
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	155



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dimana menentukan kemajuan bangsa ini. Menurut John S. Brubacher (Dwi Siswoyo, dkk 2007: 54) pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Poerwadarminta (Novi Susilowati, 2012: 22) prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi sebagai suatu alat ukur biasanya diperoleh berdasarkan hasil tes. Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar yang dilakukan siswa dalam

menguasai materi suatu mata pelajaran. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa akan suatu materi pelajaran dari prestasi belajar siswa tersebut.

Dari data prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan diketahui nilai ulangan harian untuk mata pelajaran PKn yang didapat masih banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata yaitu 73. Padahal nilai yang harus dicapai siswa untuk memenuhi KKM yaitu 75. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal, faktor yang dapat mempengaruhi adalah melalui intensitas pergaulan dengan teman sebaya dan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik perempuan mampu mencapai prestasi belajar matematika yang tinggi berkat adanya persahabatan yang baik (Crosnoe dkk., dalam I Nyoman dan Olga, 2014: 3). Melalui persahabatan, anak akan membangun kehidupan bersama dan saling memberi motivasi terhadap teman sebayanya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Pengaruh dari teman sebaya yang belajar akan menimbulkan keinginan anak untuk belajar seperti yang dilakukan temannya. Anak akan lebih mudah terpengaruh oleh kelompok temannya daripada oleh orang tuanya.

Kelompok teman sebaya didefinisikan oleh Havighurst merupakan suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama (Hurlock, 1993: 264). Teman sebaya biasanya bersekolah di sekolah yang sama atau tinggal di lingkungan rumah yang sama. Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang sering dilakukan anak pada masa

pertengahan anak-anak. Barker dan Wright (Desmita, 2012: 224) menyatakan bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Hal tersebut didukung temuan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah yang ada di Kecamatan Prambanan bahwa *pertama*, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dengan bermain bersama teman sebaya sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. *Kedua*, siswa yang saling mempengaruhi membuat kegaduhan di dalam kelas dengan memukul-mukul meja dan kursi. Bahkan beberapa fasilitas pembelajaran di dalam kelas rusak. Pengaruh negatif lainnya yaitu teman sebaya yang saling mempengaruhi untuk tidak mengerjakan tugas guru dan mencontek pekerjaan teman yang lain.

Di sisi lain, melalui intensitas pergaulan dengan teman sebayanya anak akan belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya, serta saling bertukar perasaan dan masalah (Conger, dalam Syamsu, 2007: 60). Kelompok sebaya dapat membantu anak untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bekerja sama, dan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya.

Selain intensitas pergaulan dengan teman sebaya, faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan motivasi belajar siswa. Menurut Raymond dan Judith (2004:11) motivasi belajar merupakan suatu nilai

dan dorongan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan giat berusaha, pantang menyerah, giat membaca buku-buku untuk memecahkan masalahnya dan berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Sedangkan motivasi yang kurang akan mengakibatkan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, apabila dalam diri siswa tidak ada motivasi untuk belajar maka kemampuan intelegensi siswa tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa harus selalu ditingkatkan. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi seorang guru. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (1986: 91) yaitu dengan memberikan nilai angka hasil belajar, hadiah atau penghargaan, persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan dan membagikan hasil pekerjaan, pujian, ataupun hukuman.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thornburgh berpendapat bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu (Elida Prayitno, 1989: 10). Di dalam proses belajar siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar karena ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan berusaha secara maksimal untuk menguasai apa yang dipelajari dan akan merasa puas apabila kegiatan belajar yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III di sekolah yang ada di Kecamatan Prambanan ditemukan bahwa siswa sering sekali tidak memperhatikan penjelasan guru. Selama kegiatan belajar mengajar siswa bercanda maupun mengobrol dengan temannya. Beberapa ada anak sering membuat kegaduhan di dalam kelas dengan membuat lelucon sehingga teman yang lainnya tertarik untuk memperhatikan anak tersebut daripada memperhatikan gurunya. Selain itu, siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan.

Dari data hasil wawancara dengan guru kelas III tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa masih rendah. Motivasi siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih kurang. Kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa atau motivasi intrinsik dapat didorong dengan adanya motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pinter, Ryan dkk; dalam Elida Prayitno, 1989: 13). Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik karena siswa telah menyadari pentingnya belajar dan siswa akan belajar sungguh-sungguh tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.

Seorang siswa harus pandai-pandai dalam memilih teman bergaul. Akan lebih baik apabila dalam pergaulannya siswa memilih teman sebaya yang memiliki pandangan positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Teman yang senang mengajak belajar bersama, mau memberikan motivasi untuk giat belajar dan berprestasi yang tinggi. Intensitas pergaulan teman sebaya yang memiliki

pandangan positif dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh yang baik bagi keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar PKn siswa masih kurang karena nilai ulangan belum memenuhi KKM.
2. Intensitas pergaulan teman sebaya lebih mengarah pada hal negatif salah satunya tidak mengerjakan tugas.
3. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran PKn.
4. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PKn membosankan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
4. Seberapa besar sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
5. Seberapa besar sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?
6. Seberapa besar sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman?



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
2. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
4. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
5. Besarnya sumbangan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
6. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Teoritis**

- a. Memberikan pengembangan teori intensitas intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan pengembangan teori prestasi belajar PKn siswa.

### **2. Praktis**

#### **a. Kepala Sekolah**

- 1) Meningkatkan pemahaman mengenai pergaulan siswa sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 2) Sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **b. Guru**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan intensitas intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai masukan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Intensitas Pergaulan Teman Sebaya**

#### **1. Pengertian**

Pada anak usia sekolah ada dorongan yang kuat dari dalam diri untuk bergaul dengan orang lain. Jika kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi, anak tidak akan merasa bahagia. Seorang manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu untuk menjalin interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Interaksi sosial timbul karena adanya pergaulan yang terjadi antara individu dengan lingkungan sekitar.

Pergaulan berdasarkan pendapat Eva Imania Eliasa (Yunita Ratnasari: 2011) adalah suatu kegiatan persahabatan yang melibatkan hubungan tingkah laku antara seorang individu dengan individu lain maupun dengan banyak orang dalam kehidupan. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007: 1) mengemukakan pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain. Pergaulan selalu melibatkan orang lain, baik seorang maupun banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan hubungan bermasyarakat yang dilakukan seorang anak yang meliputi tingkah laku dan melibatkan orang lain. Pergaulan tidak akan terjadi jika dilakukan hanya seorang tanpa adanya orang lain karena didalam pergaulan ada interaksi antar orang.

Anak didalam masyarakat akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah teman sebaya. Menurut Santrock (2007: 205) teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Teman sebaya berdasarkan pendapat Lusi Nuryanti (2008: 68) yaitu sekelompok individu yang terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia sama dan berjenis kelamin sama. Sedangkan Havighurst mengatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu kumpulan manusia yang mempunyai usia sama yang merasa dan bertindak bersama-sama (Drajat Stiawan, 2005: 18). Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai usia, kematangan, minat, dan tempat tinggal yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya merupakan tingkatan interaksi yang dilakukan individu dengan orang lain yang mempunyai usia, kematangan, jenis kelamin, dan minat yang sama yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari.

## **2. Kelompok Teman Sebaya**

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah antara 7 hingga 11 tahun terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini disebut “usia kelompok” (Desmita, 2012: 224). Pada masa ini permainan kelompok menggantikan permainan individual karena anak memiliki

keinginan kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok dan merasa puas bila bermain bersama teman-temannya.

Menurut Papalia dan Feldman (2014: 366) kelompok teman sebaya dapat terbentuk karena tinggal di lingkungan yang sama dan bersekolah di sekolah yang sama serta sering kali terdiri dari anak-anak dari ras atau etnis serta kondisi sosial ekonomi yang sama. Tujuan utama dari terbentuknya kelompok teman sebaya atau geng anak ini adalah untuk memperoleh kesenangan.

Geng pada masa anak-anak merupakan usaha yang dilakukan anak untuk menciptakan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya. Geng yang umum pada anak yaitu geng bermain yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai usia dan minat yang sama. Ciri-ciri geng anak-anak menurut Yudrik Jahja (2013 :208) sebagai berikut.

- a. Geng anak-anak merupakan kelompok bermain.
- b. Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak.
- c. Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama.
- d. Pada mulanya geng terdiri dari tiga atau empat anggota, tetapi jumlah ini meningkat dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga.
- e. Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial buruk daripada anak perempuan.
- f. Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop, dan berkumpul untuk bicara atau makan bersama.
- g. Geng mempunyai pusat tempat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang-orang dewasa.
- h. Sebagian besar kelompok mempunyai tanda keanggotaan, misalnya anggota kelompok memakai pakaian yang sama.
- i. Pemimpin geng mewakili ideal kelompok dan hampir dalam segala hal lebih unggul daripada anggota-anggota yang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 98) mengemukakan ciri geng pada masa anak-anak adalah:

- a. geng anak-anak merupakan kelompok yang mempunyai minat yang sama dalam bermain, untuk menjadi anggota geng anak harus diterima semua anggota,
- b. anggota geng anak anak pada umumnya terdiri dari jenis kelamin yang sama, pada mulanya geng hanya terdiri dari 3 atau 4 anak dan akan bertambah seiring bertambahnya minat anak pada olah raga,
- c. geng anak laki-laki sering terlibat perilaku sosial yang kurang baik daripada geng anak perempuan,
- d. geng anak-anak mempunyai pusat pertemuan yang biasanya jauh dari pengawasan orang tua, kelompok ini senang menggunakan atribut yang sama misalnya baju, sepeda dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri geng pada masa anak-anak yang *pertama*, geng anak merupakan kelompok bermain dimana anak-anak memiliki minat yang sama dan untuk menjadi anggota geng harus diterima oleh semua anggota. *Kedua*, anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama dan biasanya hanya terdiri dari 3 atau 4 anak, namun akan bertambah seiring bertambah besarnya anak dan minat pada olahraga. *Ketiga*, geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial yang buruk misalnya melompat pagar, mencuri mangga, dan sebagainya. *Keempat*, geng mempunyai pusat untuk pertemuan dan sebagian besar

anggota kelompok menggunakan atribut yang sama sebagai tanda kelompok misalnya baju, stiker, topi, dan sebagainya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya**

Dalam hubungan sosial anak dengan teman sebaya, berbagai faktor dapat mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya menurut Conny R. Semiawan (1998 :165) yaitu:

#### **a. Kesamaan usia**

Faktor kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama seperti cara berpakaian, model rambut, hobi, permainan, dan lain-lain sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Anak dengan usia yang sama biasanya memiliki topik pembicaraan yang sama pula, sehingga hubungan yang erat akan terjalin seiring komunikasi yang baik pula.

#### **b. Situasi**

Faktor ini dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan permainan misalnya, di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan kompetitif daripada permainan kooperatif. Aktivitas di ruang terbuka mendorong permainan kooperatif yang menggunakan orang atau objek sebagai simbol dan seterusnya.

#### **c. Keakraban**

Kolaborasi dalam pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Dengan



teman sebaya yang akrab maka anak akan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan. Keakraban terjadi karena penyesuaian diri anak dengan kelompok sebayanya, sehingga timbul sikap saling terbuka dan saling menerima keadaan teman yang lain.

d. Ukuran kelompok

Pada usia anak-anak akhir, seorang anak memiliki minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan teman sebayanya. Anak juga memiliki minat yang kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok sebayanya. Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh. Kelompok sebaya ini terbentuk karena adanya kesamaan minat, hobi, permainan, usia, dan lain-lain dalam diri anggotanya.

e. Perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak juga sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan teman sebaya. Anak yang kemampuan kognitifnya meningkat, hubungan dengan rekan sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognisi lebih unggul akan cenderung tampil sebagai pemimpin atau sekurang-kurangnya sebagai anggota kelompok yang berpengaruh, khususnya di saat kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

Hurlock (1980: 158) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu:

- a. Anak yang serupa dengan dirinya. Biasanya anak cenderung memilih teman yang berpenampilan menarik karena fisik mempengaruhi kesan pertama.
- b. Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman sekelas atau teman yang tinggal berdekatan dengan jenis kelamin yang sama.
- c. Sifat kepribadian dalam pemilihan teman. Anak lebih menyukai teman yang baik hati, sportif, jujur untuk dijadikan teman baik.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan anak dengan teman sebayanya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif anak. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa, lingkungan sekitar, dan kepribadian yang dimiliki anak.

#### **4. Dampak Kelompok Teman Sebaya**

Kelompok teman sebaya anak memegang peran yang cukup penting dalam perkembangan anak. Anak-anak mendapat keuntungan dari melakukan aktivitas bersama kelompoknya. Teman sebaya dapat memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2007: 205). Berdasarkan pendapat Papalia dan

Feldman (2014: 366) dampak positif hubungan anak dengan teman sebayanya yaitu:

- a. Melalui kelompok sebayanya anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban.
- b. Anak juga mendapatkan rasa kebersamaan dengan teman sebayanya.
- c. Termotivasi untuk mencapai prestasi akademik
- d. Dari kelompok sebayanya anak akan mendapatkan identitas dirinya.
- e. Memperoleh keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, beragam peranan, dan aturan.
- f. Kelompok sebaya membantu anak belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. Kelompok sebaya dapat mengontrol emosi anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak menemukan bahwa mereka tidak sendirian menyimpan pikiran yang mungkin melawan orang dewasa.

Sedangkan berdasarkan pendapat Fawzia Aswin Hadis (1996: 142) akibat positif yang ditimbulkan dari pergaulan anak dengan teman sebayanya yaitu:

- a. Kelompok sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga.

- b. Anak memperoleh umpan balik tentang kemampuan yang dimilikinya.
- c. Anak dapat menilai apakah ia lebih baik, sama baiknya, atau kurang dari teman sebayanya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari pergaulan anak dengan kelompok sebayanya yaitu:

- a. Anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan keakraban.
- b. Anak mendapatkan rasa kebersamaan.
- c. Anak mendapatkan motivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik.
- d. Anak mendapatkan identitas dirinya.
- e. Anak belajar keterampilan kepemimpinan, berkomunikasi dan kerjasama.
- f. Anak belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan kelompok.
- g. Anak belajar bagaimana mengontrol emosi.
- h. Anak mendapatkan sumber informasi di luar keluarga.
- i. Anak dapat menilai dirinya sendiri.
- j. Anak dapat membandingkan dirinya dengan teman sebayanya.

Kelompok sebaya juga dapat menimbulkan akibat yang kurang baik bagi anak, bahkan dapat mengganggu proses sosialisasi. Hurlock (1980: 157) mengemukakan beberapa dampak negatif yang timbul dari hubungan dengan teman sebaya. *Pertama*, dengan menjadi anggota

kelompok sebaya atau geng, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anggota geng daripada dengan keluarga, sehingga anak tidak melakukan tugas-tugas rumah. *Kedua*, permusuhan antara anak laki-laki dan anak perempuan semakin meluas. Anak perempuan lebih bersifat emosional daripada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena kebenciannya terhadap kebebasan yang lebih banyak dimiliki anak laki-laki. *Ketiga*, kecenderungan anak yang lebih tua untuk mengembangkan sikap kurang baik terhadap anak yang berbeda. *Keempat*, anak memperlakukan anak lain yang bukan anggota kelompok secara kasar dan sering bersikap kejam. Selain keempat dampak negatif yang dikemukakan di atas, dampak negatif menurut Santrock (2007: 206) sebaya dapat memperkenalkan pada alkohol, obat-obatan, kenakalan dan tindakan kriminal lainnya.

Selain dampak positif yang ditimbulkan dari hubungan anak dengan kelompok sebayanya, ada dampak negatifnya seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1980: 157) dan Santrock (2007: 206) di atas dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan dengan kelompok teman sebaya, maka anak lupa untuk membantu orang tua.
- b. Diskriminasi dan penolakan terhadap anak yang berbeda dari anggota kelompok lain.
- c. Perlakuan buruk terhadap anak yang bukan anggota kelompok.
- d. Memperkenalkan anak pada tindakan kriminal seperti mencuri.

## **5. Bentuk-bentuk Kegiatan Pergaulan Teman Sebaya**

Anak pada usia pertengahan telah diketahui bahwa lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suatu kelompok yang mempunyai kesamaan dalam hal minat, tujuan, usia, dan tujuan. Kelompok teman sebaya cenderung mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap anak sehingga meniru apa yang teman sebayanya lakukan.

Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan anak dengan teman sebayanya. Hurlock (1980: 160) mengemukakan bahwa minat dan kegiatan anak dengan kelompok sebayanya adalah sebagai berikut.

### **a. Bermain**

Anak pada usia ini masih senang bermain walaupun waktu untuk bermain tidak sebanyak saat anak usia prasekolah. Hal tersebut dikarenakan anak pada usia sekolah sudah mempunyai pekerjaan dan tugas rumah yang harus diselesaikan. Bentuk permainan pada usia ini lebih terstruktur dibandingkan pada usia prasekolah.

### **b. Belajar**

Anak akan mempunyai semangat belajar yang tinggi apabila dia mempunyai teman untuk belajar bersama. Mereka dapat berdiskusi dan saling membantu satu sama lain jika mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Menjelajah

Menjelajah merupakan kegiatan yang mulai disenangi anak pada usia sekolah karena lebih menantang. Mereka senang memuaskan keingintahuan tentang hal-hal baru yang berbeda dengan menjelajahnya. Kegiatan menjelajah akan lebih senang bila anak melakukannya dengan kelompok sebayanya.

d. Mengumpulkan

Kegiatan mengumpulkan pada anak berfungsi sebagai sumber iri hati dan gengsi di antara teman-temannya. Pada mulanya anak mengumpulkan barang yang menarik perhatiannya seperti kelereng, kartu bergambar, kertas warna-warni, dan sebagainya. Namun, terlepas dari minat dan kesenangan pribadi, anak lebih memusatkan pada benda-benda yang akan menambah gengsi di mata teman-temannya dan berusaha mendapatkan benda-benda yang lebih banyak untuk menambah gengsi.

e. Olah raga

Anak pada usia ini tidak puas lagi memainkan permainan yang sederhana, anak ingin memainkan permainan anak yang lebih besar misalnya, sepak bola, bola basket, baseball, dan lain sebagainya. Olah raga bagi anak sudah bukan semata untuk kegembiraan tetapi untuk keterampilan dan keunggulan.



f. Hiburan

Banyak sekali bentuk hiburan yang dapat dilakukan anak misalnya menonton televisi, bermain play station, atau mengobrol dengan teman-temannya tentang hal yang mereka sukai.

Sedangkan menurut pendapat Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 99) kegiatan yang sering dilakukan anak yaitu:

a. Bermain konstruktif

Permainan yang dilakukan dengan membuat atau menyusun suatu konstruksi tanpa memikirkan manfaat misalnya membuat sesuatu dari kayu, bermain rumah-rumahan, bermain pasir dan sebagainya.

b. Menjelajah

Sesuai bertambahnya usia, anak mulai melakukan eksplorasi dengan melihat dan mencermati lingkungan sekitar. Permainan ini pada umumnya untuk memuaskan rasa ingin tahu anak tentang hal baru misalnya memanjat, mandi di sungai, dan sebagainya.

c. Mengumpulkan segala sesuatu

Karena anak mulai memerlukan pemilikan secara pribadi tentang suatu benda, maka anak mulai senang mengumpulkan segala sesuatu yang dapat memuaskannya misalnya kelereng, kertas bergambar, dan sebagainya.

d. Permainan dan olah raga

Permainan yang dapat menampung banyak anak adalah bermain olah raga. Permainan olah raga lebih disukai anak laki-laki dengan meniru

permainan orang dewasa dalam bentuk kecil. Sedangkan, anak perempuan lebih senang berkumpul dengan teman sebaya untuk bermain boneka atau jualan di tempat teduh.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang sering dilakukan anak dengan teman sebayanya yaitu bermain konstruktif, belajar, menjelajah, mengumpulkan, permainan dan olah raga, dan hiburan.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian**

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati, 2002: 80). Siswa dalam belajar perlu adanya dorongan mental yang kuat. Dorongan atau kekuatan mental tersebut dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Sedangkan Mc Donald (Syaiful Bahri, 2011: 148) mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi yang ada dalam diri seseorang itu merupakan aktivitas yang nyata berupa kegiatan fisik. Aktivitas yang dilakukan seorang individu tentu saja mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya.

Hamzah B. Uno (2011: 22) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pendapat tersebut sejalan dengan Oemar Hamalik (2008: 28) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan energi penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku siswa dengan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

## **2. Jenis Motivasi**

Motivasi yang ada dalam diri seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 1986: 88). Sependapat dengan pendapat di atas, Syaiful Bahri (2011:

149) mengemukakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya, bukan karena tujuan yang lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya.

**b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (1986: 90) adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 91) motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendapatkan dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu. Seseorang melakukan sesuatu karena

dorongan dari luar seperti mendapatkan pujian, hadiah, dan menghindari hukuman.

Contoh motivasi ekstrinsik yang terjadi pada seorang anak yang tidak memiliki minat terhadap belajar. Semula siswa hanya ikut-ikutan belajar karena kelompok teman sebayanya juga belajar. Ternyata, hasil belajar yang didapat siswa sangat baik. Oleh karena itu, siswa menyadari pentingnya belajar dan meningkatkan minatnya untuk terus belajar lebih giat.

Dari contoh di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik membuat siswa yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat. Berdasarkan pendapat Monks, Knoers, Siti Rahayu (2002: 189) motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan siswa belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Sardiman (1986: 84) mengatakan bahwa “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila ada motivasi. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan

penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang menimbulkan keinginan untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Syaiful Bahri (2011: 157) menjelaskan fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut.

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada awalnya siswa tidak memiliki minat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dari sini, anak mempunyai keyakinan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendorong siswa untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Fungsi motivasi sebagai penggerak seperti halnya pada mobil terdapat mesin yang dapat menggerakkan mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Dalam kegiatan belajar, besar kecilnya motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan tinggi rendahnya minat siswa untuk belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, pasti siswa tersebut akan mempelajari mata

pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang ingin dicari tersebut. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang dapat memberikan motivasi pada siswa dalam belajar.

Sedangkan Sardiman (1986: 84) menjelaskan tiga fungsi motivasi sebagai berikut.

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berperan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan ke arah tujuan yang akan dicapai.

c. Menyeleksi perbuatan

Motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong atau menggerakkan perbuatan, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 97) menjelaskan enam faktor sebagai berikut.

##### **a. Cita-cita atau aspirasi siswa**

Motivasi belajar terlihat pada anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, menyanyi dan sebagainya. Timbulnya cita-cita diikuti oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan juga perkembangan kepribadian.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Selain itu, cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

##### **b. Kemampuan siswa**

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

##### **c. Kondisi siswa**

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, ataupun marah akan



mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi penyelenggaraan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar

dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina tertib belajar di lingkungan sekolah. Disamping itu, guru juga melakukan upaya pembelajaran secara individual misalnya memahami diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.

Sedangkan R Syafitri (2011: 2) mengemukakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

a. Sikap

Sikap dapat menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, ide, kejadian, atau objek tertentu.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu kondisi kekurangan yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan segala perubahan dalam atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan individu merespon sebagai hasil belajar.

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2002: 97) maupun R Syafitri (2011: 2) dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita yang dimiliki siswa, kemampuan siswa, kebutuhan, rangsangan, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam pembelajaran (perasaan, emosi, perhatian, sikap, kemauan, ingatan, pikiran), dan bagaimana upaya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

## **5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011: 34) yaitu:

a. Pernyataan penghargaan secara verbal.

Pernyataan verbal seperti “bagus”, “hebat”, terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja maupun hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada hasil belajar yang baik.

b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.

c. Menimbulkan rasa ingin tahu.

d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa.

- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.

Dalam hal ini guru memberikan semacam hadiah bagi siswa supaya bersemangat untuk belajar selanjutnya.

- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar  
Sesuatu yang dikenal siswa akan lebih mudah diterima dan diingat siswa.

- g. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.

- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

- i. Menggunakan simulasi dan permainan.

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna bagi siswa.

- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai umum sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dalam kegiatan belajar siswa.

- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.

- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.

Jenis-jenis kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

- n. Memadukan motif-motif yang kuat.

Apabila siswa mempunyai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik jika dipadukan maka siswa akan memiliki motivasi yang sangat kuat dalam kemauan belajarnya hingga mencapai keberhasilan yang tinggi dalam prestasi belajarnya.

- o. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai.

- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.

Agar upaya mencapai tujuan lebih terarah, maka dipilih tujuan belajar sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

Mengetahui hasil pekerjaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi. Hal tersebut karena siswa ingin mempertahankan hasil yang telah dicapai ataupun memperbaikinya.

- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara siswa.

Suasana ini memungkinkan siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.

- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.

Persaingan ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.

- t. Memberikan contoh yang positif.

Guru seharusnya membimbing dan memberikan pengawasan terhadap siswa selama siswa mengerjakan tugas di kelas dengan memberikan contoh yang baik.

Di samping beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar di atas, motivasi juga dapat ditingkatkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 263) yaitu dengan memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit menantang. Namun, cara tersebut hanya dilakukan dalam kasus tertentu.

Upaya yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam kegiatan belajar di kelas.
- b. Guru dapat memberikan harapan-harapan yang dapat meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran.
- c. Memberikan pujian dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan siswa.
- d. Memberikan tes dan nilai sebagai informasi bagi siswa dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran.
- e. Guru harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- f. Memperkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya duduk terlalu lama, guru kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan siswa.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan prosesnya dan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tersebut perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif.

Prestasi belajar dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir. Prestasi mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Sugihartono, dkk (2007: 130) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2001: 4) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses

pembelajaran pada bidang tertentu yang diukur menggunakan tes kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai.

Bidang yang diikuti siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) menurut Sunarso, dkk (2006: 1) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based education* (pendidikan berdasarkan nilai). Seperti halnya mata pelajaran yang lain, PKn juga memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Wuri Wuryandani dan Fathurrohman (2012: 9) tujuan mata pelajaran PKn yaitu:

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. mengembangkan potensi menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- c. berkembang secara positif dan demokratis berdasarkan karakter masyarakat Indonesia,
- d. berinteraksi dengan bangsa lain dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn di atas dapat diketahui bahwa di dalam mata pelajaran PKn memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang



terintegrasi dalam ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa tidak lepas dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satunya yaitu Dalyono (2005: 55) yang berpendapat faktor belajar sebagai berikut.

### **a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa)**

#### **1) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. bila siswa tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar dan mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

#### **2) Inteligensi dan Bakat**

Seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran belajar, sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, misalnya belajar bermain gitar, apabila siswa memiliki bakat musik, akan

lebih mudah dan cepat pandai daripada orang yang tidak memiliki bakat itu.

### 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat muncul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

### 4) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang belajar siang dan malam tanpa istirahat merupakan cara belajar yang kurang baik. Belajar

harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan mata, otak dan organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi hasil belajar anak. Selain itu, besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, turut menentukan prestasi belajar siswa.

2) Sekolah

Kualitas guru, metode pelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid dalam kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya, dan sebagainya, mempengaruhi

keberhasilan belajar anak. Bila sekolah kurang memperhatikan tata tertib sekolah, maka siswa kurang mematuhi peraturan sehingga tidak mau belajar sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak rendah.

### 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bila sekitar rumah keadaan masyarakat berpendidikan tinggi dan moralnya baik, maka akan mendorong anak bersemangat untuk belajar.

### 4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Muhibbin Syah (2012: 145) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

#### a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

- 1) Aspek fisiologis (kesehatan jasmani siswa)
- 2) Aspek fisiologis

##### a) Tingkat kecerdasan/inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa atau prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.

b) Sikap siswa

Sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi atau merespons secara negatif maupun positif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa.

c) Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang memiliki bakat akan lebih mudah menguasai pelajaran daripada yang tidak mempunyai bakat. Misalnya anak yang mempunyai bakat dalam menulis puisi akan jauh lebih mudah membuat puisi yang indah. Bakat yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat yang dimiliki siswa terhadap suatu mata pelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat berfokus pada mata pelajaran tersebut. Sehingga prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.

e) Motivasi siswa

Motivasi yang ada dalam diri siswa baik tanpa adanya rangsangan dari luar maupun dengan bantuan rangsangan dari luar akan mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. selanjutnya, dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar tersebut akan berakibat pada tingginya prestasi belajar yang dicapai siswa.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah seperti para guru, staff, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu kesehatan fisik siswa, kemampuan inteligensi dan bakat yang dimiliki siswa, minat dan motivasi yang ada dalam diri siswa, cara belajar yang digunakan siswa, dan sikap siswa dalam merespons pelajaran. Selain

itu ada faktor lingkungan sosial siswa seperti sekolah, keluarga, masyarakat, teman sebaya. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi faktor belajar siswa adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

### **3. Pendekatan Penilaian Prestasi Belajar**

Untuk menilai tingkat prestasi belajar siswa terdapat dua macam pendekatan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assesment*)**

Penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma) berdasarkan pendapat Tardif (Muhibbin Syah, 2012: 219), prestasi belajar siswa diukur dengan membandingkan dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Sesuai dengan pendapat yang diajukan Suharsimi Arikunto (2001: 238) bahwa dalam penggunaan *norm-referenced*, prestasi belajar siswa didapat dengan membandingkan siswa lain dalam kelompoknya. Jadi penilaian *Norm Referenced Assesment* mengukur prestasi belajar siswa dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh siswa dengan hasil yang diperoleh teman sekelas atau kelompoknya.

Sebagai contoh hasil nilai ulangan harian siswa dalam suatu kelompok adalah 70, 80, 55, 40, 65. Nilai-nilai ini kemudian diubah ke dalam nilai-nilai dengan rentangan 1-10 atau 10-100. Hasilnya

karena nilai yang tertinggi adalah 80, maka siswa yang mendapat nilai tersebut meraih nilai 10 atau 100. Untuk siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 40 berarti hanya mendapatkan nilai 70. Jadi secara profesional nilai-nilai di atas setara dengan nilai 90, 100, 75, 70, 85.

Selain itu, pendekatan PAN juga dapat diterapkan menggunakan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan siswa dengan presentase jawaban benar yang dihasilkan teman-teman kelompoknya. Kemudian, presentase jawaban-jawaban benar dari masing-masing siswa diubah ke dalam nilai 1-10 atau 10-100 (Muhibbin Syah, 2012: 220). Nilai yang dihasilkan dari perhitungan ini dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

Misalnya soal ulangan kenailan kelas terdiri atas 50 soal dan persentase jawaban tertinggi 92% , maka persentase ini dianggap bernilai 10 atau 100. Nilai ini berdasarkan perhitungan dibawah ini.

$$\frac{46 (\text{jawaban benar})}{50 (\text{butir soal})} \times 100\% = 92\%$$

Selanjutnya untuk presentasi jawaban benar 44% diubah menjadi:

$$\frac{44\%}{92\%} \times 100 = 48$$

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Assesment*)

Penilaian PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif (Muhibbin Syah, 2012: 220) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan membandingkan pencapaian siswa dengan perilaku



yang telah ditetapkan (*well defined domain behaviorus*) sebagai patokan. Suharsimi Arikunto (2001: 237) menjelaskan bahwa dalam penggunaan *criterion-referenced* siswa dibandingkan dengan standar mutlak. Artinya bahwa nilai atau kelulusan siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai teman-teman sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pendekatan penilaian ini biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*). Pressley & Mc Cromick (Muhibbin Syah, 2012: 221) berpendapat bahwa dalam sistem belajar tuntas seorang siswa dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu pelajaran apabila telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80. Pendapat ini seperti halnya adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yang telah diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dick dan Carey (Wina Sanjaya, 2011: 236) menjelaskan beberapa tes yang digunakan guru untuk mengukur prestasi siswa dengan pendekatan PAK sebagai berikut.

1) Tes prasyarat (*entry behavior test*)

Tes prasyarat digunakan apabila guru ingin mengukur apakah siswa telah memiliki kemampuan tertentu sebagai syarat untuk memiliki kemampuan lain. Misalnya siswa akan menghitung penjumlahan 1+1 maka siswa harus

mengetahui bilangan 1 dan lambang penjumlahan. Tes lambang bilangan dan lambang penjumlahan merupakan tes prasyarat.

2) Tes awal (*pre test*)

Tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

3) Tes akhir (*post test*)

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar.

4) Tes pengukur kemajuan (*progress test*)

Tes ini diberikan kepada siswa secara insidental selama siswa sedang dalam proses mempelajari satu unit pelajaran.

#### **D. Karakteristik Siswa**

Siswa yang duduk di kelas III atau sering disebut kelas rendah antara umur 9 tahun termasuk dalam tahap perkembangan masa anak-anak pertengahan. Menurut Syamsudin, dkk (2004: 87) sifat khusus yang dimiliki anak pada masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah:

- a. ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani siswa dan prestasi belajar di sekolah,
- b. suka memuji dirinya sendiri,

- c. apabila siswa tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, hal tersebut dianggap tidak penting,
- d. siswa senang membandingkan dirinya dengan anak lain jika hal tersebut menguntungkan baginya,
- e. senang meremehkan orang lain.

Pendapat yang sama mengenai karakteristik anak pada masa kelas rendah dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) sebagai berikut.

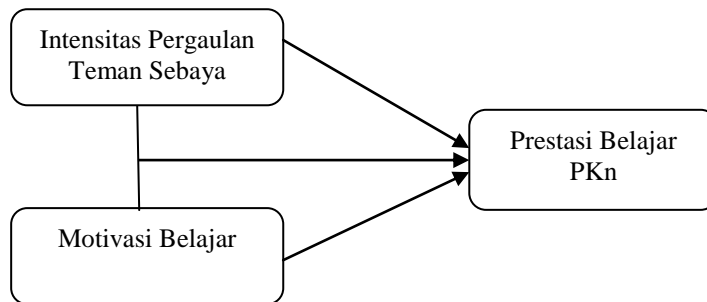
- a. Ada hubungan yang kuat antara kesehatan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas, tugas tersebut dianggapnya tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal tersebut menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.

Dari dua pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak pada masa kelas rendah Sekolah dasar memiliki ciri-ciri:

- a. Kesehatan jasmani anak mempunyai peran yang besar dalam prestasi belajar yang didapat anak.
- b. Anak senang membanggakan dirinya sendiri.
- c. Tugas yang sulit bagi anak dianggap tidak penting.
- d. Anak senang membandingkan dirinya dengan anak lain.
- e. Anak senang meremehkan orang lain karena menganggap dirinya hebat.

## E. Kerangka Pikir

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn, hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn, dan hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### 1. Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar PKn

Siswa mengalami interaksi dengan individu lain baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dengan teman sebaya. Intensitas pergaulan dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan waktunya lebih banyak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, siswa akan cenderung meniru apa yang dilakukan teman sebayanya.

Apabila intensitas pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang baik. Seperti yang dikemukakan Papalia dan Feldman (2014: 366) siswa yang mempunyai hubungan baik dengan teman

sebayanya akan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik. Jika yang menjadi pilihan siswa adalah kekerasan dan kenakalan, akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa intensitas pergaulan teman sebaya mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap siswa untuk berprestasi di sekolahnya dalam hal ini untuk mata pelajaran PKn.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Prestasi belajar PKn siswa yang maksimal didasari dari faktor terpenting yang mempengaruhinya yaitu belajar. Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik apabila ada keinginan dalam diri siswa untuk melakukannya. Pendorong dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar adalah motivasi.

Seperti telah dijelaskan Syaiful Bahri (2011: 157) bahwa motivasi akan mendorong siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar menjadi berminat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Dampak dari kegiatan belajar tersebut yaitu diperolehnya prestasi belajar PKn siswa yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa motivasi belajarnya rendah akan berakibat malas untuk belajar sehingga prestasi belajar PKn siswa menurun.

## 3. Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah intensitas pergaulan teman sebaya sedangkan yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Dengan intensitas pergaulan teman sebaya yang tinggi disertai dengan motivasi belajar yang tinggi pula maka prestasi belajar PKn siswa akan semakin baik atau meningkat.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## **G. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

## 1. Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Intensitas pergaulan teman sebaya adalah seberapa erat interaksi yang dilakukan anak dengan teman yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama yang dipengaruhi situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif anak. Dengan teman sebaya, anak-anak belajar untuk menyatakan pendapat mereka, saling menghargai antar teman sebaya, mengatasi masalah yang terjadi diantara mereka dan beradaptasi dengan teman sebaya yang lain sehingga dapat diterima oleh semua anak. Dalam penelitian ini akan ditemukan peran intensitas pergaulan teman sebaya dalam lingkungan sekolah khususnya kelas III Sekolah Dasar Negeri.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah energi penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar dan memberikan arah belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya prestasi belajar yang diperoleh. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar siswa yang timbul karena kemauan siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha lebih giat dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal daripada siswa yang kurang motivasi belajar.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa dalam menguasai mata pelajaran tertentu yang diukur dengan suatu tes dan dinyatakan dalam angka. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal diperlukan dukungan baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan sekolah.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena meneliti sampel dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2013: 11) bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

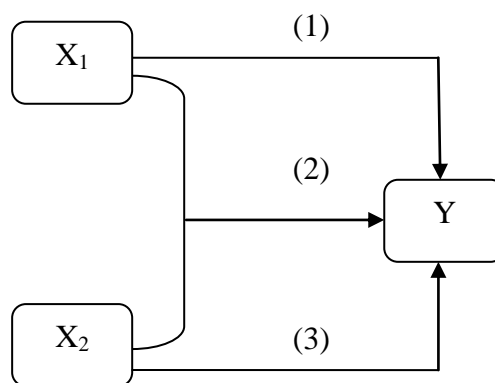
Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational studies*) karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Suharsimi Arikunto (2005: 247) menjelaskan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu intensitas pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar PKn. Penelitian ini mendiskripsikan hasil penelitian dengan menceritakan data-data yang diperoleh selama penelitian dan tidak melakukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan.

## B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas meliputi intensitas pergaulan teman sebaya ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar PKn (Y). Sugiyono (2013: 64) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Hubungan antar variabel menurut Margono (2003: 136) yaitu hubungan simetris, hubungan timbal balik, dan hubungan asimetris/tidak simetris. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan yang simetris artinya bahwa hubungan variabel menunjukkan arah yang sama.

Skema hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

$X_1$  : intensitas pergaulan teman sebaya

$X_2$  : motivasi belajar

$Y$  : prestasi belajar PKn

(1) : hipotesis 1

(2) : hipotesis 2

(3) : hipotesis 3

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 SD Negeri yang ada di gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Kelima SD Negeri tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.  
Daftar Sekolah Dasar dan Alamat Tempat Pengambilan Data

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD N Delegan 1	Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
2.	SD N Delegan 2	Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
3.	SD N Delegan 3	Polangan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
4.	SD N Bleber 1	Karanggede, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
5.	SD N Rejondani	Nogosari, Madurejo, Prambanan, Sleman

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2015.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119).

Populasi dalam penelitian ini adalah 137 siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Tabel 2.  
Daftar Jumlah Populasi Setiap Sekolah

SD Delegan 1	31 siswa
SD Delegan II	29 siswa
SD Delegan III	24 siswa
SD Bleber I	23 siswa
SD Rejondani	30 siswa

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013: 120). Dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran

ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dari populasi yang berjumlah 137 siswa maka dapat dihitung besaran sampel yang digunakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}n &= \frac{137}{1 + 137 \cdot (0,05)^2} \\&= \frac{137}{1 + 0,3425} \\&= \frac{137}{1,3425} \\&= 102 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 siswa.

Untuk rincian sampel jumlah siswa setiap sekolah sebagai berikut.

Tabel 3.  
Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah

SD Delegan I	$\frac{31}{137} \times 102 = 23 \text{ siswa}$
SD Delegan II	$\frac{29}{137} \times 102 = 22 \text{ siswa}$
SD Delegan III	$\frac{24}{137} \times 102 = 18 \text{ siswa}$
SD Bleber I	$\frac{23}{137} \times 102 = 17 \text{ siswa}$
SD Rejondani	$\frac{30}{137} \times 102 = 22 \text{ siswa}$

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2005: 100) mengemukakan beberapa teknik penelitian yaitu angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian (*test*), dokumentasi (*documentation*). Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data variabel intensitas pergaulan teman sebaya dan variabel motivasi belajar menggunakan angket, sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi.

### 1. Teknik angket

Teknik angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan (Suharsimi Arikunto, 2005: 102). Dalam penelitian ini jika dipandang dari cara menjawabnya maka menggunakan angket tertutup. Artinya bahwa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan sudah disediakan jawabannya. Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, maka menggunakan angket langsung, dan jika dipandang dari bentuknya, maka menggunakan check (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden.

## 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206).

Dalam penelitian ini, untuk variabel prestasi belajar PKn diungkap dengan menggunakan studi dokumen yang diambil dari buku laporan nilai siswa yang memuat data prestasi belajar siswa yaitu data nilai ulangan tengah semester (UTS).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengungkap variabel intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan untuk mengungkap variabel prestasi belajar dengan menggunakan dokumentasi dari buku laporan nilai ujian tengah semester untuk mata pelajaran PKn.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan definisi operasional untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya adalah seberapa erat interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya untuk menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, dan beradaptasi dengan teman yang lain. Dari definisi operasional tersebut dapat

disimpulkan indikator-indikator yaitu menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, dan beradaptasi.

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah energi penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk belajar. Indikator-indikator yang dapat disimpulkan yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar.

Lembar angket dalam penelitian ini terdiri dari dua macam pernyataan yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif. Setiap item soal dalam lembar angket disediakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pemberian skor pada masing-masing pilihan jawaban menggunakan skala Likert dengan interval 1 sampai 4. Diberikan skor 4 sampai 1 untuk item positif dan skor 1 sampai 4 untuk item negatif.

Tabel 4.  
Skor Alternatif Positif

Alternatif Pilihan	Nilai/Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 5.  
Skor Alternatif Negatif

Alternatif Pilihan	Nilai/Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	4



Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar angket intensitas pergaulan teman sebaya

Lembar angket ini berfungsi untuk mengetahui pergaulan siswa dengan teman sebaya. Dalam angket intensitas pergaulan teman sebaya ini terdapat 35 butir soal dengan pernyataan negatif dan positif. Adapun kisi-kisi lembar angket intensitas pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.  
Kisi-kisi Lembar Angket Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Menyatakan pendapat	Kesamaan minat	4, 33	2	3
		Kesamaan bahan pembicaraan	1, 35	3	3
2.	Saling menghargai	Membantu	6, 7, 14, 22	25	5
		Menerima	10, 11, 12	19, 31	5
3.	Mengatasi masalah	Pribadi	17, 20	18, 28	4
		Sosial	16, 23, 26, 29	27	5
4.	Beradaptasi	Keterbukaan	15, 24, 32, 33	34	5
		Kerukunan	5, 8, 13, 30	9, 21	6
Jumlah					35

2. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket ini berfungsi untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Lembar angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 soal dengan pernyataan positif maupun negatif. Adapun kisi-kisi lembar angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.  
Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Kisi-kisi	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi dari dalam	Disiplin	2, 4, 8, 9	1, 3, 5, 6, 7, 10	10
		Kesehatan	11, 12, 14	13	4
		Perhatian	15	16, 17, 18	4
2.	Motivasi dari luar	Lingkungan sekolah	19, 20, 21, 22, 23, 24	25	7
		Lingkungan keluarga	29, 30	26, 27, 28	5
Jumlah					30

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian sebelum digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas supaya data yang diperoleh tepat dan akurat. Untuk penjelasan lebih jelas mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Valid tidaknya item soal dapat diketahui dengan nilai  $r_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Dengan taraf signifikansi 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan valid.

Pelaksanaan uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di SD N Rejondani kelas III A pada tanggal 29 April 2015 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Dalam perhitungan validitas tiap item instrumen, peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 19. Item soal dikatakan valid apabila hasil  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan 0,361 ( $r$  tabel pada signifikansi 5% dengan  $N$  30).

Setelah dilakukan perhitungan hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,361). Hasil uji validitas untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya dapat dilihat di lampiran 3. Dari 35 item soal yang diujicobakan, diperoleh 20 item yang valid. Sedangkan untuk item yang tidak valid terdapat 15 item yaitu nomor 2, 3, 5, 9, 12, 20, 21, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35. Dikarenakan untuk pertimbangan pemerataan indikator maka item soal nomor 33 dilakukan perbaikan. Sehingga item soal yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya sejumlah 21 item soal.

Sedangkan untuk hasil uji validitas motivasi belajar dari 30 item soal yang diujicobakan, diperoleh 14 item soal valid. Untuk item yang tidak valid terdapat 16 item yaitu nomor 1, 2, 9, 10, 11, 12, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Dikarenakan untuk pertimbangan pemerataan indikator maka item soal nomor 29 dilakukan perbaikan. Sehingga item soal yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk variabel motivasi belajar sejumlah 15 item soal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan tabel hasil uji validitas dan perbaikan item soal sebagai berikut.

Tabel 8.  
Hasil Uji Validitas dan Keputusan Perbaikan Item Soal

No	Variabel	Valid	Item yang Diperbaiki	Tidak Valid	Jumlah
1.	Intensitas Pergaulan Teman Sebaya	20	1	14	35
2.	Motivasi Belajar	14	1	15	30

Dari tabel di atas diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi item soal yang valid dan item soal yang diperbaiki. Untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya 20 item soal valid dan 1 item soal yang diperbaiki sehingga item soal yang digunakan sejumlah 21 item. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar 14 item soal valid dan 1 soal yang diperbaiki sehingga jumlah item soal yang digunakan yaitu 15 item.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 154) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel diharapkan dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 171) bahwa

rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Angka reliabilitas instrumen yang diperoleh dengan rumus alpha dibandingkan dengan nilai konstanta. Jika  $r_{Alpha}$  lebih tinggi dari konstanta (0,60) maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS versi 19 sebagai berikut.

Tabel 9.  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Intensitas Pergaulan Teman Sebaya	0,877
2.	Motivasi Belajar	0,773

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Alpha untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya sebesar  $0,877 > 0,60$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya yang telah diujicobakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas motivasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk nilai Alpha variabel motivasi belajar sebesar  $0,773 > 0,60$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar yang telah diujicobakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas motivasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang telah terkumpul tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor intensitas pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar PKn siswa. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS versi 19. Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ .

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya linear.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis dipenuhi baik uji normalitas dan linearitas, selanjutnya analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dan korelasi ganda menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19.

### a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam analisis korelasi sederhana digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut ada atau tidak dapat diketahui dari nilai alpha ( $\alpha$ ). Apabila  $\alpha < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y berhubungan secara positif atau negatif dengan melihat hasil nilai  $r$  hitung yang diperoleh. Apabila  $r$  bernilai positif maka hubungan kedua variabel tersebut positif. Artinya apabila variabel X mengalami peningkatan maka variabel Y juga demikian. Sedangkan apabila  $r$  bernilai negatif maka hubungan kedua variabel atau lebih tersebut negatif. Artinya apabila X mengalami peningkatan maka Y mengalami penurunan.

Adapun tingkat hubungan antara variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel terjadi secara signifikan dilakukan uji t. Untuk melakukan uji t menggunakan bantuan kalkulator *Casio fx-350ES Plus*. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel berhubungan secara signifikan.

b. Korelasi Ganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu intensitas pergaulan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar PKn. Oleh karena itu dilakukan pengujian dengan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut. Korelasi antara ketiga variabel apakah ada atau tidak dapat diketahui dari nilai alpha ( $\alpha$ ). Apabila  $\alpha < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.



Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan ketiga variabel terjadi secara signifikan dilakukan uji F. Hasil perhitungan uji F dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y berhubungan secara signifikan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Sampel Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 102 siswa yang terdapat di beberapa sekolah negeri yang ada di gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

#### **1. Deskripsi berdasarkan asal sekolah**

Berdasarkan asal sekolah, sebanyak 102 siswa tersebar dalam 5 SD Negeri yang ada di gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Daftar sampel dari kelima SD tersebut sebagai berikut.

Tabel 11.  
Sampel Berdasarkan Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD N Rejondani	23
2.	SD N Delegan 1	22
3.	SD N Delegan 2	18
4.	SD N Delegan 3	17
5.	SD N Bleber 1	22
Jumlah		102

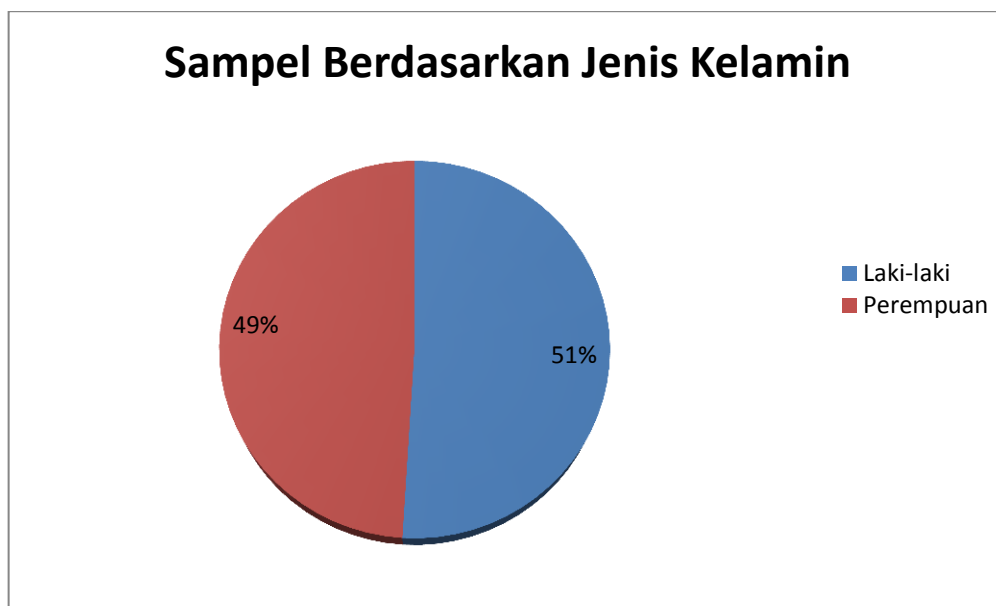
#### **2. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin**

Berikut ini tabel untuk menjelaskan sampel berdasarkan jenis kelamin dari 102 sampel yang ada.

Tabel 12.  
Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
1.	Laki-laki	52
2.	Perempuan	50
Jumlah		102

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan sampel mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 siswa dan untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 siswa. Kemudian, berdasarkan tabel di atas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menjadi sampel berjenis kelamin laki-laki sebesar 51% atau sebanyak 52 siswa,

sedangkan untuk sampel yang berjenis perempuan sebesar 49% atau sebanyak 50 siswa dari 102 sampel yang diambil.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas yaitu intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, sedangkan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar PKn. Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian.

### **1. Intensitas Pergaulan Teman Sebaya**

Untuk mengungkap data intensitas pergaulan teman sebaya digunakan lembar lembar angket yang terdiri dari 21 item soal. Penyebaran dilakukan dengan rentang 1 sampai 4. Sehingga kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 84 dan skor terendah adalah 21. Dari hasil pendataan skor intensitas pergaulan teman sebaya diperoleh sebagai berikut.

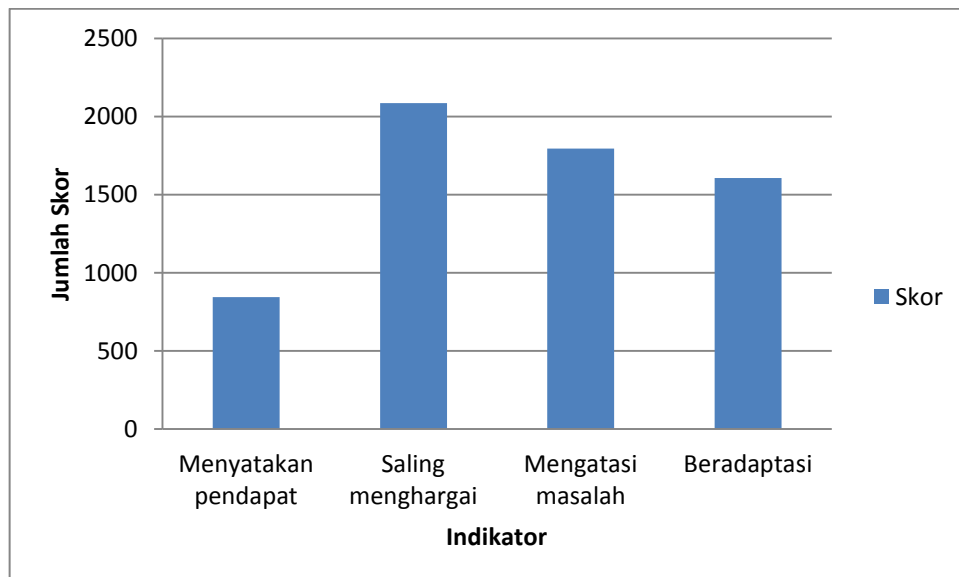
- a. Skor tertinggi = 75
- b. Skor terendah = 40
- c. Skor rata-rata = 62,05
- d. Median = 62
- e. Modus = 60
- f. Simpangan deviasi = 7,5

Hasil penyekoran data penelitian variabel intensitas pergaulan teman sebaya berdasarkan indikator kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13.  
Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Skor	Jumlah
1.	Menyatakan pendapat	Kesamaan minat	573	844
		Kesamaan bahan pembicaraan	271	
2.	Saling menghargai	Membantu	1222	2085
		Menerima	863	
3.	Mengatasi masalah	Pribadi	556	1794
		Sosial	1238	
4.	Beradaptasi	Keterbukaan	946	1606
		Kerukunan	660	
Jumlah				6329

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa indikator “saling menghargai” memiliki jumlah skor paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi intensitas pergaulan teman sebaya siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan adalah indikator “saling menghargai” yang terdiri dari saling membantu dan sikap menerima.

Menurut pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1991: 112) untuk mengklasifikasikan data penelitian yang telah diperoleh digunakan mean ideal dan simpangan baku ideal. Mean ideal dihitung dari  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal). Sedangkan untuk menghitung simpangan deviasi ideal yaitu  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal).

Berdasarkan data skor variabel intensitas pergaulan teman sebaya dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (84 + 21)$$

$$= 52,5$$

$$\text{Simpangan ideal} = \frac{1}{6} (84 - 21)$$

$$= 10,5$$

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 150) pengklasifikasian data dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pengklasifikasian ini digunakan mean dan simpangan deviasi ideal (SD ideal) dengan rumus sebagai berikut.

a. Tinggi = Mean + 1 SD ke atas

- b. Sedang = (Mean – 1 SD) sampai (Mean + 1 SD)
- c. Rendah = Mean – 1 SD ke bawah

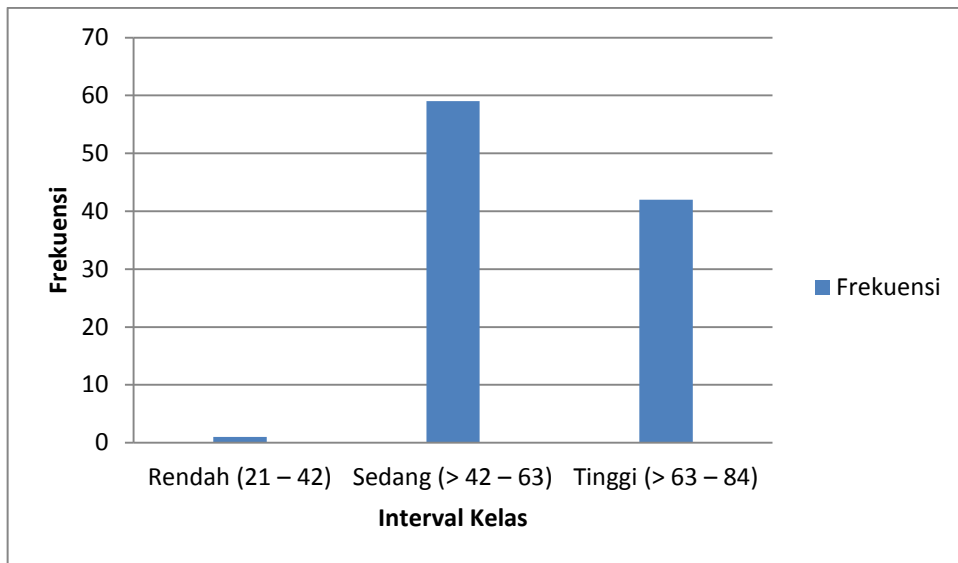
Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal di atas, maka klasifikasi penggolongan data variabel intensitas pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 14.  
Klasifikasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
21 – 42	1	1	Rendah
> 42 – 63	59	57,8	Sedang
> 63 – 84	42	41,2	Tinggi
Jumlah	102	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel intensitas pergaulan teman sebaya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1% berada pada kategori rendah, sebanyak 59 siswa dengan persentase 57,8% pada kategori sedang, dan 42 siswa dengan persentase 41, 2% pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas pergaulan teman sebaya siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori sedang.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Klasifikasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Sedangkan untuk mengetahui jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  dengan  $n$  adalah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 102 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 102$$

$$K = 1 + 3,3 (2,008600172)$$

$$K = 1 + 6,628380567$$

$$K = 7,628380567 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Rentang data dihitung dengan mengurangi antara skor terbesar dan skor terkecil ( $75 - 40 = 35$ ). Sedangkan untuk panjang kelas didapat dari membagi rentang data dengan jumlah kelas ( $35 : 8 = 4,375$  dibulatkan menjadi 4).

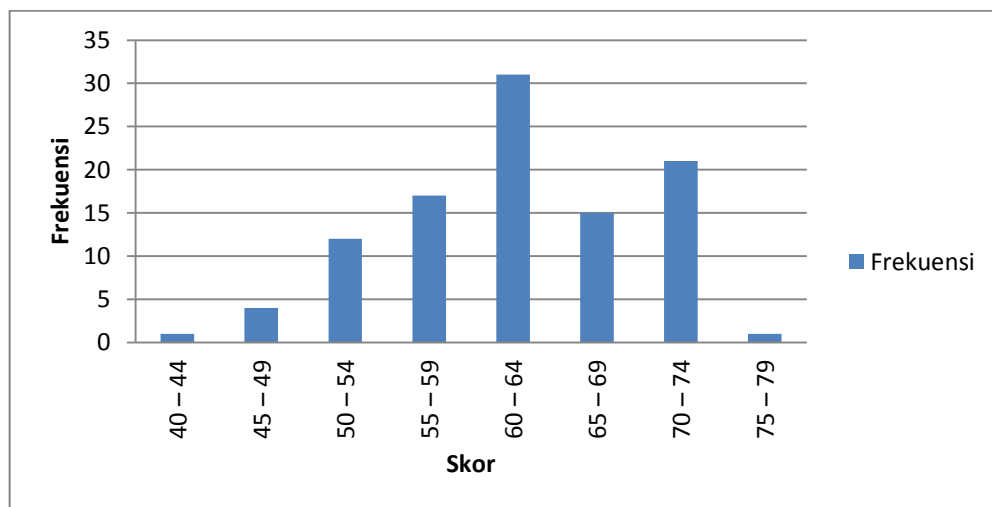


Dari hasil tersebut dapat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 15.  
Distribusi Frekuensi Skor Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Skor	Frekuensi	Persentase
40 – 44	1	0,98
45 – 49	4	3,92
50 – 54	12	11,76
55 – 59	17	16,67
60 – 64	31	30,39
65 – 69	15	14,71
70 – 74	21	20,59
75 – 79	1	0,98
Jumlah	102	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi intensitas pergaulan teman sebaya di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada skor 60 – 64 dengan frekuensi sebanyak 31 siswa dan persentase sebesar 30,39%. Sedangkan untuk skor terendah pada skor 40

– 44 dan 75 – 79 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan persentase 0,98%.

## 2. Motivasi Belajar

Untuk mengungkap data motivasi belajar digunakan lembar angket yang terdiri dari 15 item soal. Penyebaran dilakukan dengan rentang 1 sampai 4. Sehingga kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 60 dan skor terendah adalah 15. Dari hasil pendataan skor motivasi belajar diperoleh sebagai berikut.

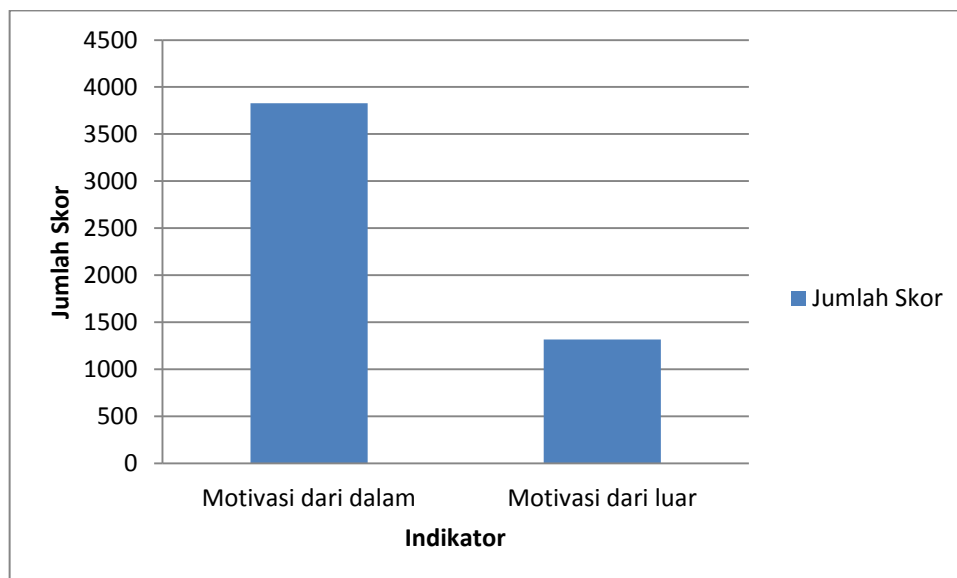
- a. Skor tertinggi = 60
- b. Skor terendah = 35
- c. Skor rata-rata = 50,45
- d. Median = 51
- e. Modus = 50
- f. Simpangan deviasi = 5,63

Hasil penyebaran data penelitian variabel motivasi belajar berdasarkan indikator kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16.  
Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Kisi-kisi	Skor	Jumlah
1.	Motivasi dari dalam	Disiplin	2087	
		Kesehatan	706	
		Perhatian	1036	
				3829
2.	Motivasi dari luar	Lingkungan sekolah	711	
		Lingkungan keluarga	606	
				1317
		Jumlah		5146

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan histogram di bawah ini.



Gambar 7. Histogram Skor Motivasi Belajar Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa indikator “motivasi dari dalam” memiliki jumlah skor paling tinggi dibandingkan dengan indikator “motivasi dari luar”. Telah dijelaskan sebelumnya pada pengembangan instrumen penelitian, bahwa indikator kisi-kisi lembar angket motivasi belajar berdasarkan jenis motivasi belajar. Maka dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar yang paling mempengaruhi siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan adalah “motivasi dari dalam” yang terdiri dari disiplin, kesehatan, dan perhatian.

Menurut pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1991: 112) untuk mengklasifikasikan data penelitian yang telah diperoleh digunakan mean ideal dan simpangan deviasi ideal. Mean ideal dihitung dari  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal). Sedangkan untuk menghitung simpangan deviasi ideal yaitu  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal).

Berdasarkan data skor variabel motivasi belajar dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (60 + 15)$$

$$= 37,5$$

$$\text{Simpangan ideal} = \frac{1}{6} (60 - 15)$$

$$= 7,5$$

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 150) pengklasifikasian data dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pengklasifikasian ini digunakan mean dan simpangan deviasi ideal (SD ideal) dengan rumus sebagai berikut.

a. Tinggi = Mean + 1 SD ke atas

b. Sedang = (Mean – 1 SD) sampai (Mean + 1 SD)

c. Rendah = Mean – 1 SD ke bawah

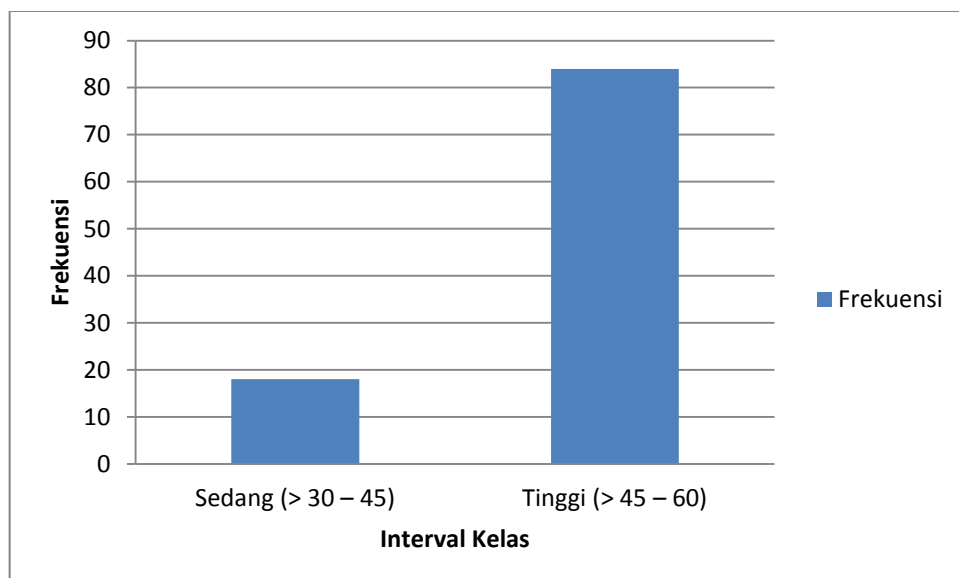
Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal di atas, maka klasifikasi penggolongan data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 17.  
Klasifikasi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 30 – 45	18	17,6	Sedang
> 45 – 60	84	82,4	Tinggi
Jumlah	102	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel motivasi belajar sebanyak 18 siswa dengan persentase 17,6% berada pada kategori sedang dan 84 siswa dengan persentase 82, 4% pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Klasifikasi Motivasi Belajar

Sedangkan untuk mengetahui jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  dengan  $n$  adalah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 102 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 102$$

$$K = 1 + 3,3 (2,008600172)$$

$$K = 1 + 6,628380567$$

$$K = 7,628380567 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

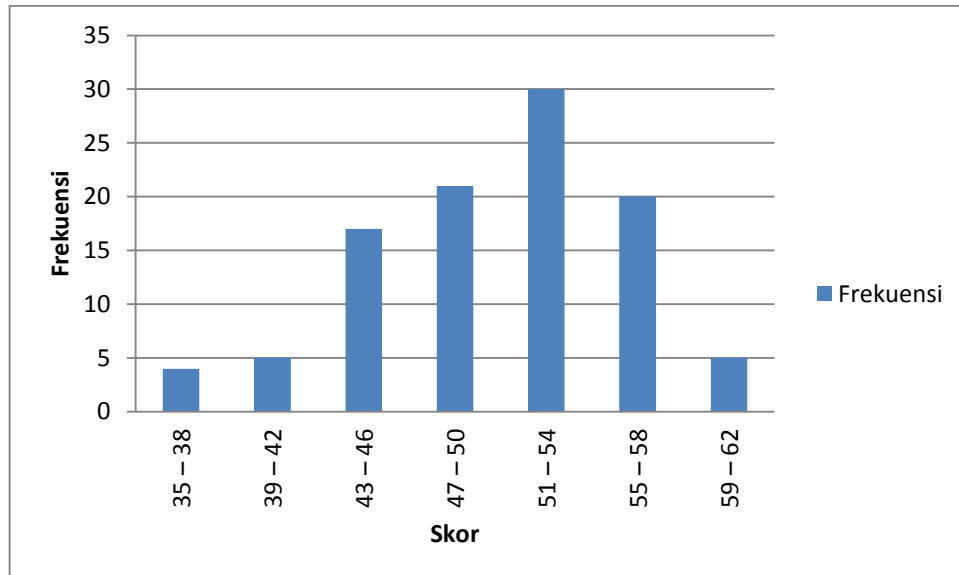
Rentang data dihitung dengan mengurangi antara skor terbesar dan skor terkecil ( $75 - 40 = 35$ ). Sedangkan untuk panjang kelas didapat dari membagi rentang data dengan jumlah kelas ( $35 : 8 = 4,375$  dibulatkan menjadi 4).

Dari hasil tersebut dapat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 18.  
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase
35 – 38	4	3,92
39 – 42	5	4,90
43 – 46	17	16,67
47 – 50	21	20,59
51 – 54	30	29,41
55 – 58	20	19,61
59 – 62	5	4,90
Jumlah	102	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di atas, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 9. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada skor 51 – 54 dengan frekuensi sebanyak 30 siswa dan persentase sebesar 29,41%. Sedangkan untuk skor terendah pada skor 35 – 38 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dan persentase 3,92%.

### 3. Prestasi Belajar PKn

Untuk mengungkap data prestasi belajar PKn digunakan dokumen nilai prestasi belajar Ujian Tengah Semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah adalah 10. Dari hasil pendataan nilai prestasi belajar PKn diperoleh sebagai berikut.

- a. Skor tertinggi = 98
- b. Skor terendah = 30
- c. Skor rata-rata = 76,72
- d. Median = 80
- e. Modus = 80
- f. Simpangan deviasi = 13,158

Menurut pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1991: 112) untuk mengklasifikasikan data penelitian yang telah diperoleh digunakan mean ideal dan simpangan deviasi ideal. Mean ideal dihitung dari  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal). Sedangkan untuk menghitung simpangan deviasi ideal yaitu  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal).

Berdasarkan data skor variabel motivasi belajar dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (100 + 10) \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan ideal} &= \frac{1}{6} (100 - 10) \\ &= 15\end{aligned}$$

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 150) pengklasifikasian data dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pengklasifikasian ini digunakan mean dan simpangan deviasi ideal (SD ideal) dengan rumus sebagai berikut.

- a. Tinggi = Mean + 1 SD ke atas



- b. Sedang = (Mean – 1 SD) sampai (Mean + 1 SD)
- c. Rendah = Mean – 1 SD ke bawah

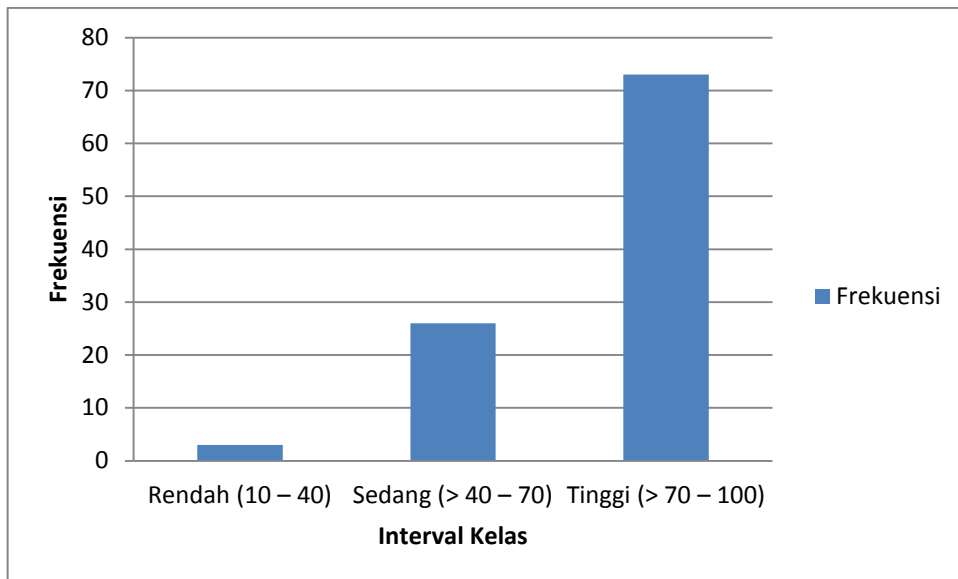
Berdasarkan nilai perhitungan mean ideal dan simpangan deviasi ideal di atas, maka klasifikasi penggolongan data variabel prestasi belajar PKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19.  
Klasifikasi Prestasi Belajar PKn

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
10 – 40	3	2,9	Rendah
> 40 – 70	26	25,5	Sedang
> 70 – 100	73	71,6	Tinggi
Jumlah	102	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data variabel prestasi belajar PKn sebanyak 3 siswa dengan persentase 2,9% berada pada kategori rendah, 26 siswa dengan persentase 25,5% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 73 siswa dengan persentase 71,6% pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi.

Adapun histogramnya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 10. Histogram Klasifikasi Prestasi Belajar PKn

Untuk mengetahui jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  dengan  $n$  adalah jumlah sampel yang diteliti sebanyak 102 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 102$$

$$K = 1 + 3,3 (2,008600172)$$

$$K = 1 + 6,628380567$$

$$K = 7,628380567 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

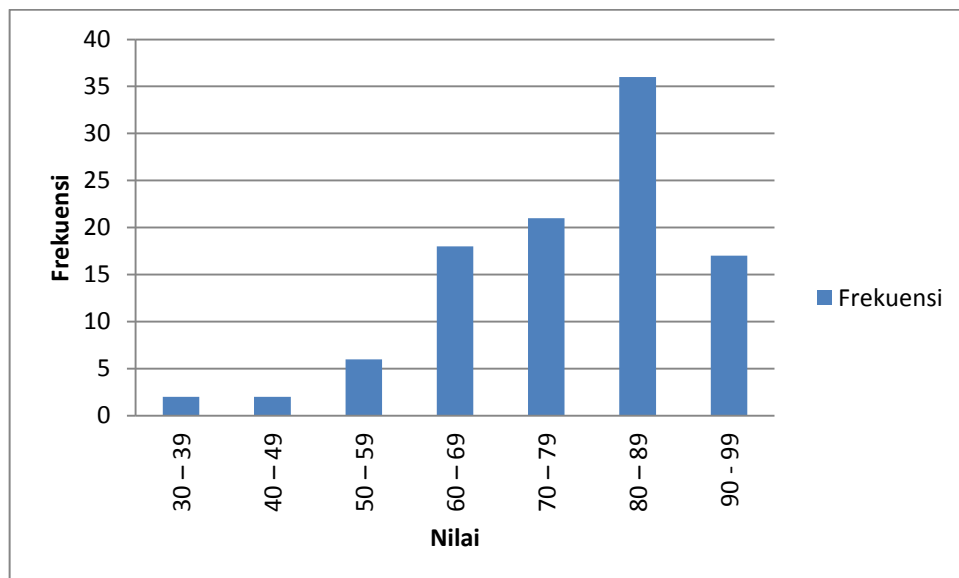
Rentang data dihitung dengan mengurangi antara skor terbesar dan skor terkecil ( $98 - 30 = 68$ ). Sedangkan untuk panjang kelas didapat dari membagi rentang data dengan jumlah kelas ( $68 : 8 = 8,5$  dibulatkan menjadi 9).

Dari hasil tersebut dapat disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 20.  
Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar PKn

Nilai	Frekuensi	Presentase
30 – 39	2	1,96
40 – 49	2	1,96
50 – 59	6	5,88
60 – 69	18	17,65
70 – 79	21	20,59
80 – 89	36	35,29
90 - 99	17	16,67
Jumlah	102	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar PKn, dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 11. Histogram Prestasi Belajar PKn

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada nilai 80 – 89 dengan frekuensi sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 35,29%. Sedangkan untuk skor terendah pada nilai 30 – 39 dan 40 – 49 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,96%.

### **C. Pengujian Persyaratan Analisis**

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang disusun, maka item soal yang valid dan reliabel digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sebelum dilakukan analisis data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam skripsi ini dilakukan uji normalitas pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 19 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 21.  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,566 > 0,05	Normal
X <sub>2</sub>	0,208 > 0,05	Normal
Y	0,086 > 0,05	Normal

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

X<sub>2</sub> : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar PKn

a. Uji normalitas variabel X<sub>1</sub>

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,566 ( $0,566 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel intensitas pergaulan teman sebaya berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji normalitas variabel X<sub>2</sub>

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,208 ( $0,208 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

c. Uji normalitas variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086 ( $0,086 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data

variabel prestasi belajar PKn berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

## **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dua kali yaitu untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi belajar PKn (Y) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar PKn (Y). Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk melakukan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 19. Hasil perhitungan F untuk variabel intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn yaitu 1,033 (lihat lampiran 9). Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan  $F_{hitung} 1,033 < F_{tabel} 1,62$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas pergaulan teman sebaya ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi belajar PKn (Y).

Sedangkan untuk perhitungan variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dihasilkan F sebesar 1,081 (lihat lampiran 9). Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung} 1,081 < F_{tabel}$

1,70 jadi terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar PKn (Y).

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan uji persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adakah hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 19. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus korelasi sederhana, korelasi ganda, uji t, dan uji F. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diajukan, adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Pengujian Hipotesis I**

Hipotesis pertama berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn, digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus *product moment*.

Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 22.  
Korelasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	r	$\alpha$	t
Intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn	0,305	0,002	3,204

Hasil analisis untuk menguji hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn dengan bantuan komputer diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,305. Sedangkan nilai  $\alpha$  (alpha) yang diperoleh sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi digunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,204 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%  $dk = n-2$  adalah 1,980. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn berhubungan secara signifikan.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

## 2. Hipotesis II

Hipotesis kedua berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi



belajar PKn, digunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus *product moment*.

Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 23.  
Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	r	$\alpha$	t
Motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn	0,240	0,015	2,472

Hasil analisis untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dengan bantuan komputer diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,240. Sedangkan nilai  $\alpha$  (alpha) yang diperoleh sebesar 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi digunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,472 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%  $dk = n-2$  adalah 1,980. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn berhubungan secara signifikan.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

### 3. Hipotesis III

Hipotesis kedua berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn, digunakan teknik analisis korelasi ganda.

Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 24.  
Korelasi Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	r	$\alpha$	F
Intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn	0,324	0,004	5,813

Hasil analisis untuk menguji hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dengan bantuan komputer diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,324. Sedangkan nilai  $\alpha$  (alpha) yang diperoleh sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi digunakan uji F. Hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,813 dan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,08. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat

dinyatakan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn berhubungan secara signifikan.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman telah dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan selanjutnya perlu dilakukan pembahasan.

Selanjutnya akan dibahas mengenai hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

##### **1. Hubungan Antara Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar PKn**

Hasil analisis hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman adalah nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,305. Nilai  $r = 0,305$  artinya hubungan antara variabel intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn rendah. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar

0,0930 hal ini berarti 9,30% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar PKn ditentukan oleh intensitas pergaulan teman sebaya.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,002 (0,002 < 0,05) sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,204 (3,204 > 1,980) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki pergaulan dengan teman sebaya yang baik diharapkan dapat terpengaruh sehingga belajar dengan baik.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 55) bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dengan rajin sehingga mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan secara maksimal. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa menghabiskan banyak waktu bersama dengan teman sebayanya sehingga siswa mudah terpengaruh untuk belajar sama seperti temannya. Dengan demikian semakin tinggi intensitas pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula prestasi belajar PKn yang dicapai siswa.

Sedangkan menurut Fawzia Aswin (1996: 142) kelompok sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi bagi anak. Dengan demikian anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertukar informasi yang dimiliki dengan teman sebayanya. Diskusi yang dilakukan anak dengan teman sebayanya akan sangat berdampak positif bagi perkembangan

pengetahuan yang dimiliki anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Hasil analisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman adalah nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,240. Nilai  $r = 0,240$  artinya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn rendah. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0576 hal ini berarti 5,76% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar PKn ditentukan oleh motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ) sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,472 ( $2,472 > 1,980$ ) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam dirinya diharapkan dapat belajar dengan baik. Karena motivasi belajar yang ada akan mendorong siswa untuk rajin belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh.

Seperti yang telah dijelaskan Muhibbin Syah (2012: 145) bahwa salah satu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar dari siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi

akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula jika dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Dalyono (2005: 55) menyatakan bahwa salah satu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi akan bersemangat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sehingga kuat lemahnya motivasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

### 3. Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn

Hasil analisis hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman adalah nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,324 Nilai  $r = 0,324$  artinya hubungan antara variabel intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn rendah. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1050 hal ini berarti 10,50% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar PKn ditentukan oleh intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,813 ( $5,813 > 3,08$ ) dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Dapat diartikan bahwa kenaikan atau tingginya intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar.

Apabila seorang siswa kurang intensitas pergaulan dengan teman sebaya dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa maka prestasi belajar PKn yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai intensitas pergaulan dengan teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Menurut pendapat Papalia dan Feldman (2014: 366) pergaulan anak dengan teman sebaya dapat memotivasi untuk mencapai prestasi akademik. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seorang siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena anak lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Anak yang menghabiskan waktunya dengan teman sebaya memiliki keinginan yang lebih untuk melakukan hal yang sama seperti teman sebayanya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2011: 157) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dan penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa fungsi dari motivasi belajar

sebagai daya atau energi penggerak yang mendorong siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini prestasi belajar yang maksimal.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar keduanya bersama-sama mempunyai andil dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian hubungan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman mempunyai keterbatasan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat pengisian lembar angket ada beberapa pernyataan yang belum diisi serta ada beberapa pernyataan yang diisi lebih dari satu jawaban sehingga peneliti harus membuang lembar angket tersebut dari pengolahan data.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman pada 102 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
2. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Ada hubungan positif antara intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
4. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 9,30%.
5. Besarnya sumbangan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 5,76%.

6. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 10,50%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar kelompok dan berdiskusi mengenai mata pelajaran dengan teman sebaya serta memotivasi diri untuk belajar dengan rajin sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru untuk lebih banyak memberikan kegiatan siswa secara berkelompok sehingga anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya untuk berdiskusi, bekerjasama, dan saling mengungkapkan pendapat. Selain itu, guru sebaiknya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak dengan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa dapat maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. (1998). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat Stiawan. (2005). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sembada Kebumen Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Poerwanti & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM.
- Fawzia Aswin Hadis. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- I Nyoman Surna & Olga D Pandeiro. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Monks, F.J & Knoers, A.M.P. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Penerjemah: Siti Rahayu Haditomo. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhhibin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (1991). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Novi Susilowati. (2012). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- R Syafitri. (2011). *Motivasi Belajar*. Diakses dari <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf>. pada tanggal 09 April 2015, Jam 17.50. WIB.
- Raymond dan Judith. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsudin, dkk. (2004). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsyu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wuri Wuryandani & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunita Ratnasari. (2011). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

---

ANGKET INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Adik-adik kelas III yang saya banggakan, saya meminta bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini. Data hasil jawaban adik-adik akan saya gunakan terkait dengan tugas akhir skripsi yang sedang saya susun dengan judul "Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn pada Siswa Kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman".

Angket ini dibuat untuk mengetahui tinggi rendahnya intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar adik-adik. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik dan semua jawaban yang diberikan adalah benar, oleh karena itu isilah angket ini sesuai dengan kenyataan dan jawablah dengan jujur.

Semoga setelah mengisi angket ini dapat memberikan manfaat perbaikan diri bagi adik-adik untuk meningkatkan persahabatan yang baik dengan teman sebaya dan meningkatkan motivasi belajar adik-adik. Demikian angket ini saya sampaikan, atas perhatian dan waktu yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Penulis

### B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian angket.

1. Bacalah petunjuk pengerjaan dengan seksama!
2. Tulislah nama, nomor absen, dan sekolah pada kolom yang sudah disediakan!
3. Bacalah dengan teliti pernyataan yang ada sebelum menjawab!
4. Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan

### C. Identitas

Nama : .....

No Absen : .....

Sekolah : .....

### D. Pernyataan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak Pernah
1.	Saya senang berbagi cerita dengan teman tentang acara televisi yang kami sukai.				
2.	Saya dan teman menyukai permainan yang berbeda.				
3.	Saya menyukai Spongebob sedangkan teman menyukai Doraemon.				
4.	Saya bermain dengan teman yang memiliki hobi/kesukaan yang sama.				
5.	Saya merasa bangga menjadi anggota kelompok bermain.				
6.	Saya pinjamkan buku kepada teman yang ingin meminjam.				
7.	Saya berusaha menolong teman yang kesulitan.				
8.	Saya cepat akrab dengan teman yang baru kenal.				
9.	Saya menolak ajakan teman untuk belajar bersama.				
10.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman.				



11.	Saya tidak memilih-milih teman.				
12.	Saya bersedia mengerjakan tugas teman meskipun bukan tugas saya.				
13.	Saya akrab dengan teman sekelas.				
14.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.				
15.	Saya mempunyai kelompok bermain dengan teman-teman.				
16.	Saya bercerita kepada teman ketika mempunyai masalah.				
17.	Saya merelakan uang saku untuk makan bersama teman-teman.				
18.	Saya tidak senang bermain bersama teman yang banyak.				
19.	Saya membalas ketika teman mengejek.				
20.	Saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan juara kelas.				
21.	Saya ikut-ikutan teman bermain hingga sore hari.				
22.	Teman mendorong saya untuk belajar lebih rajin.				
23.	Ketika teman mendapatkan nilai yang baik, saya ingin seperti dia.				
24.	Saya mempunyai kelompok belajar dengan teman-teman.				
25.	Saya membiarkan teman yang kesulitan mengerjakan tugas.				
26.	Diantara teman-teman, saya ingin menjadi juara satu.				
27.	Saya merasa sulit bekerja kelompok dengan teman.				
28.	Saya diejek teman apabila menolak untuk bermain bersama.				
29.	Saya diingatkan teman bila berbuat salah.				
30.	Saya ikut-ikutan apa yang dilakukan teman.				
31.	Saya tidak mau bermain jika teman yang memilih permainan.				
32.	Saya lebih senang permainan kelompok daripada sendiri				

33.	Saya senang bermain di lapangan dan halaman bersama teman-teman.				
34.	Saya tidak suka bermain ditempat yang sama dengan teman-teman.				
35.	Saya tidak bertanya kepada teman jika kesulitan mengerjakan PR.				

#### E. Pernyataan Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya terlambat masuk sekolah.				
2.	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran.				
3.	Saya menyontek buku atau melihat pekerjaan teman saat ulangan.				
4.	PR atau tugas dari bapak/ibu guru, langsung saya kerjakan setelah pulang sekolah.				
5.	Saya berangkat sekolah tanpa izin orang tua.				
6.	Saya keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa alasan.				
7.	Jika libur sekolah saya tidak belajar.				
8.	Sebelum materi dipelajari di sekolah, saya sudah mempelajari materi tersebut di rumah.				
9.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sendiri.				
10.	Saya belajar sampai malam hanya saat akan ulangan.				
11.	Ketika tidak masuk sekolah, saya meminjam buku catatan teman untuk disalin.				
12.	Walaupun sakit, saya berusaha masuk sekolah.				
13.	Saya berpura-pura sakit di UKS jika malas mengikuti pelajaran.				
14.	Saat tidak berangkat sekolah, saya bertanya teman tentang pelajaran dan tugas yang diberikan bapak/ibu guru.				
15.	Saya memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru saat pelajaran.				

16.	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru sedang menerangkan.				
17.	Saya hanya mengikuti pelajaran yang disukai.				
18.	Saya bermain pada saat bapak/ibu guru mengajar.				
19.	Bapak/ibu guru sering memberikan nasihat untuk rajin belajar.				
20.	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman.				
21.	Ketika ada tugas kelompok, saya ikut mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok.				
22.	Saat jam istirahat saya akan ke perpustakaan bersama teman-teman.				
23.	Saya senang jika bapak/ibu guru mengajar dengan gambar atau video.				
24.	Saya tidak bisa belajar dengan baik karena ruang kelas kotor.				
25.	Saya belajar dengan nyaman meskipun teman-teman yang lain membuat keributan.				
26.	Saya belajar di rumah jika diperintah orang tua.				
27.	Saya menonton televisi setiap malam.				
28.	Saya rajin belajar karena mendapat hadiah dari orang tua.				
29.	Ketika saya sedang belajar, televisi di rumah dimatikan.				
30.	Orang tua saya mendampingi saat saya belajar di rumah.				

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen

Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

No	Nama	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	Q 16	Q 17	Q 18	Q 19	Q 20	Q 21	Q 22	Q 23	Q 24	Q 25	Q 26	Q 27	Q 28	Q 29	Q 30	Q 31	Q 32	Q 33	Q 34	Q 35
1	ISN	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2
2	SHO	2	3	2	1	4	3	3	4	3	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3
3	LAN	3	3	1	2	3	4	3	2	4	2	1	2	3	2	4	2	2	4	3	1	4	1	2	3	4	2	4	3	2	1	1	3	4	4	4
4	ANT	2	2	4	1	4	3	3	1	4	1	1	4	3	2	4	2	1	3	3	3	4	2	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	1	4	4
5	DER	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4
6	DIA	3	3	1	2	2	2	3	2	4	3	4	1	3	2	2	2	1	1	3	1	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	4	3	2	4	3
7	DIT	3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	1	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	1	3	3	4	3	3	1
8	VAN	2	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3
9	FAR	2	2	4	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	2	4	2	1	3	2	2	4	2	2	3	4	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4
10	LAI	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	1	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	1	1	2	3	3	4
11	MUH	2	2	2	2	4	4	3	2	1	3	1	1	3	1	2	4	2	2	1	2	4	3	4	2	1	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3
12	NOV	2	2	1	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	3	3	1	4	3	4	4	3
13	REN	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	2	3	2	3	4	4	4	2	2
14	RIS	4	2	1	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	1
15	ZAH	2	1	1	4	4	2	3	3	4	2	1	1	4	3	2	4	1	4	3	1	4	3	3	4	2	1	3	2	1	4	2	4	4	4	3
16	AAN	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	1	4	4	3	4	2	1	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3
17	ADI	2	2	4	1	4	3	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	1	4	3
18	AHM	4	3	3	1	4	4	4	2	3	2	2	1	3	4	2	2	2	3	3	1	3	1	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3
19	AHT	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3
20	DEA	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4

21	GAL	2	2	4	1	4	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	2	1	4	2	2	4	3
22	ALF	3	1	2	2	4	4	2	1	3	2	2	1	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4
23	NAJ	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	3	1	1	3
24	NVL	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3
25	NAU	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	4	4	2	1	2	4	4	3	3
26	NVR	4	2	1	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	4	1	2	2	4	4	2
27	OKT	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	1	4	2	4	2	4	3	2	1	2	4	4	2	1	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3
28	RAI	3	2	2	2	4	3	3	4	1	1	1	1	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4
29	RIZ	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	1	3	2	3	2	1	4	4	1	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	4	2	4	2
30	ZAI	4	3	3	1	4	4	2	2	4	2	1	1	4	2	2	2	1	4	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	4	3

### Motivasi Belajar

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30
1	ISN	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1
2	SHO	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	4	4
3	LAN	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	2	3	4	1	3	1
4	ANT	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3
5	DER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	4	3	4	4
6	DIA	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	1	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	2	3	2	4	3	3	3	2
7	DIT	4	4	3	3	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	1	2	3	1	3	2
8	VAN	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	4	3	4
9	FAR	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2
10	LAI	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3
11	MUH	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1
12	NOV	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	1	1	3	1	4	4
13	REN	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3
14	RIS	3	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	3	4	3	1	1	4	3	4	3	3	1	1	1	2	1	4	4
15	ZAH	3	4	1	3	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	1	1	2	3	2	2	4
16	AAN	3	4	2	4	3	4	2	3	4	1	1	4	4	2	4	2	4	3	1	3	4	2	2	4	2	1	3	1	4	4
17	ADI	3	4	1	3	3	1	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2
18	AHM	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	4
19	AHT	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3
20	DEA	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	2	3	1	2	4	1	4
21	GAL	4	4	4	2	3	3	3	1	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2
22	ALF	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	1	4	2	1
23	NAJ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	1	2	1	1	4
24	NVL	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3
25	NAU	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	1	4	1

26	NVR	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1
27	OKT	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	2	4	4
28	RAI	3	2	4	2	4	4	3	2	2	1	1	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	1	2	3
29	RIZ	4	2	4	2	3	4	3	1	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	4	2	1
30	ZAI	4	3	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3

### Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

#### Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

		TOTAL
Q1	Pearson Correlation	,453
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
Q2	Pearson Correlation	,052
	Sig. (2-tailed)	,786
	N	30
Q3	Pearson Correlation	-,497
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
Q4	Pearson Correlation	,613
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q5	Pearson Correlation	-,262
	Sig. (2-tailed)	,162
	N	30
Q6	Pearson Correlation	,471
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Q7	Pearson Correlation	,698
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q8	Pearson Correlation	,551
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Q9	Pearson Correlation	,045
	Sig. (2-tailed)	,813
	N	30
Q10	Pearson Correlation	,589
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q11	Pearson Correlation	,531
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Q12	Pearson Correlation	,149
	Sig. (2-tailed)	,431
	N	30
Q13	Pearson Correlation	,567
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q14	Pearson Correlation	,372
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	30
Q15	Pearson Correlation	,455
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30



Q16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,492 ,006 30
Q17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,715 ,000 30
Q18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,402 ,028 30
Q19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,611 ,000 30
Q20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,132 ,486 30
Q21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,214 ,257 30
Q22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,602 ,000 30
Q23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529 ,003 30
Q24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,598 ,000 30
Q25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,207 ,273 30
Q26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,438 ,015 30
Q27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,254 ,176 30
Q28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,104 ,585 30
Q29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,594 ,001 30
Q30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,153 ,418 30
Q31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,179 ,344 30
Q32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,500 ,005 30

Q33	Pearson Correlation	,196
	Sig. (2-tailed)	,299
	N	30
Q34	Pearson Correlation	-,270
	Sig. (2-tailed)	,148
	N	30
Q35	Pearson Correlation	-,164
	Sig. (2-tailed)	,386
	N	30

### Rangkuman Hasil Uji Validitas Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

tem	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	0,453	0,361	VALID
Q2	0,052	0,361	TIDAK VALID
Q3	-0,497	0,361	TIDAK VALID
Q4	0,613	0,361	VALID
Q5	-0,262	0,361	TIDAK VALID
Q6	0,471	0,361	VALID
Q7	0,698	0,361	VALID
Q8	0,551	0,361	VALID
Q9	0,045	0,361	TIDAK VALID
Q10	0,589	0,361	VALID
Q11	0,531	0,361	VALID
Q12	0,149	0,361	TIDAK VALID
Q13	0,567	0,361	VALID
Q14	0,372	0,361	VALID
Q15	0,455	0,361	VALID
Q16	0,492	0,361	VALID
Q17	0,715	0,361	VALID
Q18	0,402	0,361	VALID
Q19	0,611	0,361	VALID
Q20	0,132	0,361	TIDAK VALID
Q21	-0,214	0,361	TIDAK VALID
Q22	0,602	0,361	VALID
Q23	0,529	0,361	VALID
Q24	0,598	0,361	VALID
Q25	-0,207	0,361	TIDAK VALID
Q26	0,438	0,361	VALID
Q27	-0,254	0,361	TIDAK VALID
Q28	-0,104	0,361	TIDAK VALID
Q29	0,594	0,361	VALID
Q30	0,153	0,361	TIDAK VALID
Q31	0,179	0,361	TIDAK VALID
Q32	0,500	0,361	VALID
Q33	0,196	0,361	TIDAK VALID
Q34	-0,270	0,361	TIDAK VALID
Q35	-0,164	0,361	TIDAK VALID

## Motivasi Belajar

		TOTAL
Q1	Pearson Correlation	,016
	Sig. (2-tailed)	,933
	N	30
Q2	Pearson Correlation	,216
	Sig. (2-tailed)	,252
	N	30
Q3	Pearson Correlation	,440
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
Q4	Pearson Correlation	,463
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
Q5	Pearson Correlation	,590
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q6	Pearson Correlation	,440
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
Q7	Pearson Correlation	,636
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q8	Pearson Correlation	,567
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q9	Pearson Correlation	,217
	Sig. (2-tailed)	,249
	N	30
Q10	Pearson Correlation	,350
	Sig. (2-tailed)	,058
	N	30
Q11	Pearson Correlation	,354
	Sig. (2-tailed)	,055
	N	30
Q12	Pearson Correlation	,132
	Sig. (2-tailed)	,488
	N	30
Q13	Pearson Correlation	,423
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
Q14	Pearson Correlation	,513
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
Q15	Pearson Correlation	,377
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	30
Q16	Pearson Correlation	,624
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q17	Pearson Correlation	,167
	Sig. (2-tailed)	,377
	N	30

Q18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,416 ,022 30
Q19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,393 ,031 30
Q20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,416 ,022 30
Q21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,210 ,265 30
Q22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,172 ,364 30
Q23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,268 ,152 30
Q24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,315 ,090 30
Q25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,062 ,743 30
Q26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,047 ,805 30
Q27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,388 ,034 30
Q28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,004 ,984 30
Q29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,241 ,199 30
Q30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,181 ,337 30

## Rangkuman Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	0,160	0,361	TIDAK VALID
Q2	0,216	0,361	TIDAK VALID
Q3	0,440	0,361	VALID
Q4	0,463	0,361	VALID
Q5	0,590	0,361	VALID
Q6	0,440	0,361	VALID
Q7	0,636	0,361	VALID
Q8	0,567	0,361	VALID
Q9	0,217	0,361	TIDAK VALID
Q10	0,350	0,361	TIDAK VALID
Q11	0,354	0,361	TIDAK VALID
Q12	0,132	0,361	TIDAK VALID
Q13	0,423	0,361	VALID
Q14	0,513	0,361	VALID
Q15	0,377	0,361	VALID
Q16	0,624	0,361	VALID
Q17	0,167	0,361	TIDAK VALID
Q18	0,416	0,361	VALID
Q19	0,393	0,361	VALID
Q20	0,416	0,361	VALID
Q21	0,210	0,361	TIDAK VALID
Q22	0,172	0,361	TIDAK VALID
Q23	0,268	0,361	TIDAK VALID
Q24	0,315	0,361	TIDAK VALID
Q25	-0,062	0,361	TIDAK VALID
Q26	0,047	0,361	TIDAK VALID
Q27	0,388	0,361	VALID
Q28	0,004	0,361	TIDAK VALID
Q29	0,241	0,361	TIDAK VALID
Q30	0,181	0,361	TIDAK VALID

#### Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

##### Reliabilitas Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,877	21

## Reliabilitas Motivasi Belajar

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	15



## Lampiran 5. Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168

E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

---

### **ANGKET INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

#### **A. Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum wr.wb

Adik-adik kelas III yang saya banggakan, saya meminta bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini. Data hasil jawaban adik-adik akan saya gunakan terkait dengan tugas akhir skripsi yang sedang saya susun dengan judul "Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn pada Siswa Kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman".

Angket ini dibuat untuk mengetahui tinggi rendahnya intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar adik-adik. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik dan semua jawaban yang diberikan adalah benar, oleh karena itu isilah angket ini sesuai dengan kenyataan dan jawablah dengan jujur.

Semoga setelah mengisi angket ini dapat memberikan manfaat perbaikan diri bagi adik-adik untuk meningkatkan persahabatan yang baik dengan teman sebaya dan meningkatkan motivasi belajar adik-adik. Demikian angket ini saya sampaikan, atas perhatian dan waktu yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Penulis

#### B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian angket.

1. Bacalah petunjuk pengerjaan dengan seksama!
2. Tulislah nama, nomor absen, dan sekolah pada kolom yang sudah disediakan!
3. Bacalah dengan teliti pernyataan yang ada sebelum menjawab!
4. Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan

#### C. Identitas

Nama : .....

No Absen : .....

Sekolah : .....

#### D. Pernyataan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak Pernah
1.	Saya senang berbagi cerita dengan teman tentang acara televisi yang disukai.				
2.	Saya bermain dengan teman yang memiliki hobi/kesukaan yang sama.				
3.	Saya pinjamkan buku kepada teman yang ingin meminjam.				
4.	Saya berusaha menolong teman yang kesulitan.				
5.	Saya cepat akrab dengan teman yang baru kenal.				
6.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman.				
7.	Saya tidak memilih-milih teman.				
8.	Saya akrab dengan teman sekelas.				
9.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.				
10.	Saya mempunyai kelompok bermain dengan teman-teman.				

11.	Saya bercerita kepada teman ketika mempunyai masalah.				
12.	Saya merelakan uang saku untuk makan bersama teman-teman.				
13.	Saya tidak senang bermain bersama teman yang banyak.				
14.	Saya membalas ketika teman mengejek.				
15.	Teman mendorong saya untuk belajar lebih rajin.				
16.	Ketika teman mendapatkan nilai yang baik, saya ingin seperti dia.				
17.	Saya mempunyai kelompok belajar dengan teman-teman.				
18.	Diantara teman-teman, saya ingin menjadi juara satu.				
19.	Saya diingatkan teman bila berbuat salah.				
20.	Saya lebih senang permainan kelompok daripada sendiri.				
21.	Saya senang bermain bersama teman-teman ditempat yang luas.				

#### E. Pernyataan Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menyontek buku atau melihat pekerjaan teman saat ulangan.				
2.	PR atau tugas dari bapak/ibu guru, langsung saya kerjakan setelah pulang sekolah.				
3.	Saya berangkat sekolah tanpa izin orang tua.				
4.	Saya keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa alasan.				
5.	Saya tidak belajar ketika libur sekolah.				
6.	Sebelum materi dipelajari di sekolah, saya sudah mempelajari materi tersebut di rumah.				
7.	Saya berpura-pura sakit di UKS jika malas mengikuti pelajaran.				

8.	Ketika tidak berangkat sekolah, saya bertanya teman tentang pelajaran dan tugas yang diberikan bapak/ibu guru.				
9.	Saya memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru saat pelajaran.				
10.	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru sedang menerangkan.				
11.	Saya bermain pada saat bapak/ibu guru mengajar.				
12.	Bapak/ibu guru sering memberikan nasehat untuk rajin belajar.				
13.	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman.				
14.	Saya menonton televisi setiap malam.				
15.	Saya belajar dengan televisi dimatikan.				

## Lampiran 6. Data Skor Hasil Penelitian

### Intensitas Pergaulan teman Sebaya

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21
1	GLH	2	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4
2	RSK	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4
3	AND	3	1	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4
4	ARL	1	2	2	2	3	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
5	BGI	3	2	4	3	4	1	1	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2
6	DCY	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4
7	LTF	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	1	1	3	4	3	2	1	1	1	3	2
8	NFA	4	4	4	4	3	1	1	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2
9	NBL	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3
10	OKY	2	3	3	4	2	1	1	4	2	2	1	1	3	4	1	4	2	3	2	4	2
11	PTI	4	1	4	2	4	3	1	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4
12	RVL	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2
13	RZY	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4
14	YDA	2	1	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4
15	CLT	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4
16	MRS	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3
17	NAU	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4
18	RFL	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4
19	RHN	3	1	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3
20	RKI	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4
21	SFA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	1	4	4
22	NDL	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4
23	IKS	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	4	3	2	3

24	ADN	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3
25	AHM	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2
26	ALF	2	1	4	3	2	2	1	4	4	2	1	2	3	3	1	4	2	2	2	4	4
27	ALY	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3
28	AMR	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2
29	ARU	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
30	AQA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2
31	AKN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3
32	BDN	3	4	4	3	4	2	1	4	3	2	2	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3
33	CES	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2
34	ESA	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2
35	IRF	2	4	4	3	3	4	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4
36	KML	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2
37	MUD	4	1	4	2	2	2	3	3	2	4	1	2	1	1	4	4	1	4	4	2	3
38	MUH	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
39	QUE	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2
40	RIF	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	4
41	RIZ	3	4	4	2	3	4	1	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3
42	YAS	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
43	ALA	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4
44	SAT	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
45	TAL	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3	2
46	PNJ	3	1	3	4	2	4	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3
47	AMT	3	1	3	2	3	1	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3
48	FSL	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	1	2
49	RGA	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	1	4	1	2	4	4	3	4	1	1	4
50	AGS	3	4	2	4	4	3	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3

51	MRA	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4
52	CTR	3	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	1	4	1	2	4	2	4	3	4	3
53	RMD	4	1	4	3	4	1	2	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4
54	DMS	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	1	3	2	1	4	3	3	4	1	4	2
55	ROS	4	3	4	4	3	2	1	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	1	2	4	2
56	RIN	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2
57	REG	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4
58	RIS	2	4	2	3	3	4	4	2	3	1	1	3	4	2	1	3	2	4	1	4	3
59	BIM	3	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4
60	NBL	3	2	4	3	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4
61	ALF	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	1	1	3	4	4	2	3	3	2	4
62	RAF	2	3	4	3	2	1	1	2	4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4
63	FAB	2	4	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	4	1	2	4	2	4	2	4	4
64	HAF	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
65	SHE	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2
66	CLO	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4
67	NUR	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1	1	4	2	4	3	4	2
68	ING	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	3	4	2	2	2
69	RUL	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	4
70	ADL	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2
71	MUH	4	4	3	2	3	2	1	4	2	2	2	1	4	4	3	4	2	4	1	4	2
72	NUR	3	3	4	2	3	2	1	2	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2
73	ALX	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4
74	NAB	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3
75	RIS	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	1	1	4	3	3	3	3	4	2	2	2
76	DES	2	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	2	2	4	3
77	FAR	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3

78	ADR	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	2
79	REN	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2
80	LUT	2	1	3	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2
81	TYA	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2
82	CAH	3	2	3	1	2	3	1	4	1	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2
83	RIA	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	1	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2
84	HAP	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	4	3	2	3	2	4	3	1	2
85	SHI	2	2	2	3	2	4	1	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4
86	AVE	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2
87	RIS	3	1	1	3	1	1	1	4	1	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4
88	RUS	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	4	4	4	1	4	2	3	2
89	MUH	4	3	3	4	4	2	1	3	1	4	3	1	2	4	4	4	2	4	3	2	4
90	AUL	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2
91	SAB	4	2	3	2	1	3	4	2	1	3	1	4	4	4	3	2	4	2	1	4	4
92	KAF	2	1	2	4	4	2	1	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	1	4
93	ZAH	2	3	2	3	2	4	4	4	1	2	1	1	4	4	1	4	2	4	2	4	3
94	SHI	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	1	3	2	4	2	4	1	4	3
95	RAR	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4
96	KUR	2	4	4	4	4	1	1	4	2	2	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	3
97	WIL	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	2	2	2	2	2
98	RIY	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	4	4	4	2	4	4	2	2
99	DIN	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	1	3
100	RAM	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	3	1	1	2	4	4	3	4	4	3	3
101	SHA	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	4	1	4	2
102	NOV	2	3	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4
	JMLH	271	265	324	315	313	277	271	347	253	321	239	216	340	315	330	373	295	348	278	330	308



## Motivasi Belajar

No	Nama	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15
1	GLH	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	2	3	3	3
2	RSK	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4
3	AND	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	ARL	1	3	1	4	2	2	2	4	2	1	3	3	3	1	3
5	BGI	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4
6	DCY	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4
7	LTF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	NFA	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4
9	NBL	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4
10	OKY	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4
11	PTI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	RVL	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4
13	RZY	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4
14	YDA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
15	CLT	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2
16	MRS	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
17	NAU	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	RFL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
19	RHN	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3
20	RKI	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
21	SFA	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4
22	NDL	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
23	IKS	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2
24	ADN	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4
25	AHM	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4
26	ALF	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4
27	ALY	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4
28	AMR	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2
29	ARU	4	1	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	3	4
30	AQA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
31	AKN	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3
32	BDN	4	1	4	4	3	1	4	3	4	3	2	2	4	3	4
33	CES	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
34	ESA	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	1
35	IRF	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4
36	KML	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	1
37	MUD	4	3	2	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	2
38	MUH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3
39	QUE	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2
40	RIF	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4
41	RIZ	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4

42	YAS	4	1	4	4	3	1	4	3	4	3	2	2	4	3	4
43	ALA	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4
44	SAT	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3
45	TAL	4	2	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2
46	PNJ	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	1	4
47	AMT	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	4	3	2	4	3
48	FSL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
49	RGA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
50	AGS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	MRA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
52	CTR	3	2	4	1	1	1	4	1	3	3	3	4	4	1	2
53	RMD	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2
54	DMS	4	4	4	4	1	3	1	3	2	2	3	3	1	1	1
55	ROS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
56	RIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
57	REG	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	1	2
58	RIS	4	1	4	4	1	2	4	1	2	2	2	4	4	1	4
59	BIM	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	NBL	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3
61	ALF	4	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	1	4
62	RAF	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
63	FAB	3	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4
64	HAF	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
65	SHE	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2
66	CLO	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4
67	NUR	4	2	4	4	3	2	4	1	1	4	4	2	4	3	4
68	ING	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4
69	RUL	4	3	3	4	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	1
70	ADL	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3
71	MUH	4	2	1	4	3	2	4	1	4	1	4	4	4	3	2
72	NUR	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4
73	ALX	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4
74	NAB	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
75	RIS	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3
76	DES	4	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4
77	FAR	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3
78	ADR	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2
79	REN	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
80	LUT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
81	TYA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
82	CAH	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4
83	RIA	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3
84	HAP	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2

85	SHI	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	3	4
86	AVE	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
87	RIS	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4
88	RUS	4	2	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3
89	MUH	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3
90	AUL	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4
91	SAB	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1
92	KAF	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
93	ZAH	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4
94	SHI	3	2	1	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3
95	RAR	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4
96	KUR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
97	WIL	4	2	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	1	2
98	RIY	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2
99	DIN	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4
100	RAM	3	3	4	2	3	1	1	4	4	2	2	4	3	1	1
101	SHA	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4
102	NOV	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3
	JMLH	384	299	382	389	331	302	393	313	364	321	351	349	362	272	334

## Rangkuman Data Hasil Penelitian

No	Nama	Intensitas Pergaulan Teman Sebaya	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
1	GLH	69	46	67
2	RSK	72	54	78
3	AND	62	58	83
4	ARL	62	35	58
5	BGI	56	50	75
6	DCY	73	52	83
7	LTF	48	59	78
8	MFA	67	52	75
9	NBL	73	54	78
10	OKY	51	52	80
11	PTI	67	60	58
12	RVL	62	52	87
13	RZY	71	53	75
14	YDA	58	54	65
15	CLT	73	55	87
16	MRS	69	54	82
17	NAU	72	58	80
18	RFL	71	57	83
19	RHN	51	52	65
20	RKI	75	55	83
21	SFA	71	53	75
22	NDL	71	54	90
23	IKS	57	40	75
24	ADN	66	52	92
25	AHM	55	51	98
26	ALF	53	45	83
27	ALY	68	53	93
28	AMR	48	40	90
29	ARU	70	48	82
30	AQA	72	57	95
31	AKN	62	47	95
32	BDN	64	46	75
33	CES	72	56	90
34	ESA	55	44	82
35	IRF	66	56	87
36	KML	58	44	85
37	MUD	54	43	95
38	MUH	73	53	75
39	QUE	51	48	95
40	RIF	71	51	98

41	RIZ	64	55	82
42	YAS	69	46	75
43	ALA	68	51	83
44	SAT	72	53	87
45	TAL	62	49	90
46	PNJ	64	47	68
47	AMT	50	42	30
48	FSL	66	58	90
49	RGA	59	57	80
50	AGS	70	60	92
51	MRA	70	58	92
52	CTR	60	37	96
53	RMD	63	52	40
54	DMS	60	37	70
55	ROS	62	58	84
56	RIN	73	58	86
57	REG	63	46	88
58	RIS	56	40	80
59	BIM	69	57	68
60	NBL	61	46	64
61	ALF	60	48	66
62	RAF	63	54	84
63	FAH	49	50	74
64	HAF	74	56	80
65	SHE	72	52	78
66	CLO	71	54	86
67	NUR	59	46	92
68	ING	63	52	74
69	RUL	54	44	68
70	ADL	54	43	38
71	MUH	58	43	74
72	NUR	60	48	80
73	ALX	62	51	80
74	NAB	63	55	66
75	RIS	55	42	64
76	DES	60	45	60
77	FAR	64	51	82
78	ADR	56	47	80
79	REN	60	54	84
80	LUT	65	59	88
81	TYA	66	57	84
82	CAH	53	50	82
83	RIA	60	50	80

84	HAP	51	47	84
85	SHI	59	51	46
86	AVE	68	55	68
87	RIS	55	53	64
88	RUS	50	46	64
89	MUH	62	50	50
90	AUL	63	49	72
91	SAB	58	50	74
92	KAF	60	55	56
93	ZAH	57	53	82
94	SHI	60	46	68
95	RAF	57	50	74
96	KUR	61	59	78
97	WIL	40	44	56
98	RIY	50	50	54
99	DIN	64	50	66
100	RAM	65	38	68
101	SHA	48	50	68
102	NOV	60	49	74

## Lampiran 7. Analisis Deskriptif

### Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Statistics		
Pergaulan Teman Sebaya		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		62,05
Median		62,00
Mode		60
Std. Deviation		7,500
Variance		56,245
Skewness		-,314
Std. Error of Skewness		,239
Kurtosis		-,455
Std. Error of Kurtosis		,474
Minimum		40
Maximum		75
Percentiles	25	57,00
	50	62,00
	75	69,00

**Pergaulan Teman Sebaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	1,0	1,0	1,0
	48	3	2,9	2,9	3,9
	49	1	1,0	1,0	4,9
	50	3	2,9	2,9	7,8
	51	4	3,9	3,9	11,8
	53	2	2,0	2,0	13,7
	54	3	2,9	2,9	16,7
	55	4	3,9	3,9	20,6
	56	3	2,9	2,9	23,5
	57	3	2,9	2,9	26,5
	58	4	3,9	3,9	30,4
	59	3	2,9	2,9	33,3
	60	10	9,8	9,8	43,1
	61	2	2,0	2,0	45,1
	62	8	7,8	7,8	52,9
	63	6	5,9	5,9	58,8
	64	5	4,9	4,9	63,7
	65	2	2,0	2,0	65,7
	66	4	3,9	3,9	69,6
	67	2	2,0	2,0	71,6
	68	3	2,9	2,9	74,5
	69	4	3,9	3,9	78,4
	70	3	2,9	2,9	81,4
	71	6	5,9	5,9	87,3
	72	6	5,9	5,9	93,1
	73	5	4,9	4,9	98,0
	74	1	1,0	1,0	99,0
	75	1	1,0	1,0	100,0
Total		102	100,0	100,0	



## Motivasi Belajar

### Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		50,45
Median		51,00
Mode		50
Std. Deviation		5,630
Variance		31,696
Skewness		-,538
Std. Error of Skewness		,239
Kurtosis		-,135
Std. Error of Kurtosis		,474
Minimum		35
Maximum		60
Percentiles	25	46,00
	50	51,00
	75	54,25

**Motivasi Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1,0	1,0	1,0
	37	2	2,0	2,0	2,9
	38	1	1,0	1,0	3,9
	40	3	2,9	2,9	6,9
	42	2	2,0	2,0	8,8
	43	3	2,9	2,9	11,8
	44	4	3,9	3,9	15,7
	45	2	2,0	2,0	17,6
	46	8	7,8	7,8	25,5
	47	4	3,9	3,9	29,4
	48	4	3,9	3,9	33,3
	49	3	2,9	2,9	36,3
	50	10	9,8	9,8	46,1
	51	6	5,9	5,9	52,0
	52	9	8,8	8,8	60,8
	53	7	6,9	6,9	67,6
	54	8	7,8	7,8	75,5
	55	6	5,9	5,9	81,4
	56	3	2,9	2,9	84,3
	57	5	4,9	4,9	89,2
	58	6	5,9	5,9	95,1
	59	3	2,9	2,9	98,0
	60	2	2,0	2,0	100,0
Total		102	100,0	100,0	

## Prestasi Belajar

### Statistics

Prestasi Belajar

N	Valid	102
	Missing	0
Mean		76,72
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		13,158
Variance		173,136
Skewness		-1,022
Std. Error of Skewness		,239
Kurtosis		1,460
Std. Error of Kurtosis		,474
Minimum		30
Maximum		98
Percentiles	25	68,00
	50	80,00
	75	85,25

**Prestasi Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	1,0	1,0	1,0
	38	1	1,0	1,0	2,0
	40	1	1,0	1,0	2,9
	46	1	1,0	1,0	3,9
	50	1	1,0	1,0	4,9
	54	1	1,0	1,0	5,9
	56	2	2,0	2,0	7,8
	58	2	2,0	2,0	9,8
	60	1	1,0	1,0	10,8
	64	4	3,9	3,9	14,7
	65	2	2,0	2,0	16,7
	66	3	2,9	2,9	19,6
	67	1	1,0	1,0	20,6
	68	7	6,9	6,9	27,5
	70	1	1,0	1,0	28,4
	72	1	1,0	1,0	29,4
	74	6	5,9	5,9	35,3
	75	8	7,8	7,8	43,1
	78	5	4,9	4,9	48,0
	80	9	8,8	8,8	56,9
	82	7	6,9	6,9	63,7
	83	6	5,9	5,9	69,6
	84	5	4,9	4,9	74,5
	85	1	1,0	1,0	75,5
	86	2	2,0	2,0	77,5
	87	4	3,9	3,9	81,4
	88	2	2,0	2,0	83,3
	90	5	4,9	4,9	88,2
	92	4	3,9	3,9	92,2
	93	1	1,0	1,0	93,1
	95	4	3,9	3,9	97,1
	96	1	1,0	1,0	98,0
	98	2	2,0	2,0	100,0
Total		102	100,0	100,0	

Lampiran 8. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pergulan Teman Sebaya
N		102
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	62,05
	Std. Deviation	7,500
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,053
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,787
Asymp. Sig. (2-tailed)		,566

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar
N		102
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	50,45
	Std. Deviation	5,630
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,045
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prestasi Belajar
N		102
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	76,72
	Std. Deviation	13,158
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,053
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9. Uji Linearitas

**Prestasi Belajar \* Intensitas Pergaulan Teman Sebaya**

**Report**

Prestasi Belajar

Pergaulan Tem...	Mean	N	Std. Deviation
40	56,00	1	
48	78,67	3	11,015
49	74,00	1	
50	49,33	3	17,474
51	81,00	4	12,410
53	82,50	2	,707
54	67,00	3	28,513
55	77,00	4	16,371
56	78,33	3	2,887
57	77,00	3	4,359
58	74,50	4	8,185
59	72,67	3	23,861
60	73,40	10	11,965
61	71,00	2	9,899
62	78,38	8	15,865
63	70,67	6	17,049
64	74,60	5	7,537
65	78,00	2	14,142
66	88,25	4	3,500
67	66,50	2	12,021
68	81,33	3	12,583
69	73,00	4	6,976
70	88,67	3	5,774
71	84,50	6	8,916
72	84,67	6	7,090
73	81,80	5	5,167
74	80,00	1	
75	83,00	1	
Total	76,72	102	13,158

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pergaulan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	5851,563	27	216,725	1,378	,141
		Linearity	1627,277	1	1627,277	10,350	,002
		Deviation from Linearity	4224,286	26	162,473	1,033	,439
	Within Groups		11635,192	74	157,232		
	Total		17486,755	101			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Pergaulan Teman Sebaya	,305	,093	,578	,335



## Prestasi Belajar \* Motivasi Belajar

### Report

Prestasi Belajar

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
35	58,00	1	.
37	83,00	2	18,385
38	68,00	1	.
40	81,67	3	7,638
42	47,00	2	24,042
43	69,00	3	28,827
44	72,75	4	13,401
45	71,50	2	16,263
46	74,13	8	10,736
47	81,75	4	11,147
48	80,75	4	11,871
49	78,67	3	9,866
50	69,70	10	10,499
51	81,17	6	19,020
52	74,89	9	15,235
53	78,71	7	9,499
54	80,88	8	7,549
55	73,67	6	12,144
56	85,67	3	5,132
57	82,00	5	9,670
58	85,83	6	4,491
59	81,33	3	5,774
60	75,00	2	24,042
Total	76,72	102	13,158

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	4684,171	22	212,917	1,314	,189
		Linearity	1005,455	1	1005,455	6,204	,015
		Deviation from Linearity	3678,716	21	175,177	1,081	,385
	Within Groups		12802,584	79	162,058		
	Total		17486,755	101			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	,240	,057	,518	,268

## Lampiran 10. Uji Hipotesis

### Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar PKn

Correlations		Pergaulan Teman Sebaya	Prestasi Belajar
Pergaulan Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,305**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	102	102
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,305**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,305 \frac{\sqrt{102-2}}{\sqrt{1-(0,305)^2}} \\
 &= 0,305 \frac{\sqrt{100}}{\sqrt{1-0,093}} \\
 &= 0,305 \frac{10}{\sqrt{0,907}} \\
 &= \frac{3,05}{0,952} \\
 &= 3,204
 \end{aligned}$$

## Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar PKn

**Correlations**

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,240 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	102	102
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,240 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	102	102

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,240 \frac{\sqrt{102-2}}{\sqrt{1-(0,240)^2}} \\
 &= 0,240 \frac{\sqrt{100}}{\sqrt{1-0,058}} \\
 &= 0,240 \frac{10}{\sqrt{0,942}} \\
 &= \frac{2,40}{0,971} \\
 &= 2,472
 \end{aligned}$$

Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKN

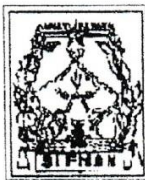
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,324 <sup>a</sup>	,105	,087	12,573	,105	5,813	2	99	,004

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pergaulan Teman Sebaya

Lampiran 11

## **SURAT IZIN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1753 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1719/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 27 April 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : YUNITA KUMALASARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11108244038  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Gangsiran, Madurejo, Prambanan, Sleman  
No. Telp / HP : 085727130055  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 3  
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : SD Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 April 2015 s/d 27 Juli 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
6. Ka. SDN Se-Gugus 3 Kec. Prambanan
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan  
  
SREMAWATUN, S.I.P, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 570094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2923 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2015

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Prodi/Jurusan : PGSD, PPSD  
Alamat : Gangsiran RT 03/ RW 09 Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman  
Subyek : Siswa Kelas III  
Obyek : Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Lampiran 12

**SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAGA**  
**SD NEGERI DELEGAN 1**

Alamat : Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, DIY Kode Pos 55572

Nomor :  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuning Sri Rusmiyati, S.Pd.SD  
NIP : 19610726 198012 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Delegan 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Delegan 1 pada tanggal 07 Mei 2015 untuk menyusun skripsi dengan judul "HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 07 Mei 2015

Kepala Sekolah



*Nuning Sri Rusmiyati*

Nuning Sri Rusmiyati, S.Pd.SD  
NIP. 19610726 198012 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI DELEGAN 2**

Alamat : Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, DIY Kode Pos 55572

Telp. (0274) 4398832 Email : [sd.delegan2@gmail.com](mailto:sd.delegan2@gmail.com) , Website : [sd-delegan2.blogspot.com](http://sd-delegan2.blogspot.com)

Nomor : 01/Diq.2/v/2015  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tugiran, S.Ag  
NIP : 19610610 198403 1 015  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Delegan 2

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Delegan 2 pada tanggal 08 Mei 2015 untuk menyusun skripsi dengan judul “HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 08 Mei 2015

Kepala Sekolah



Tugiran, S.Ag

NIP. 19610610 198403 1 015



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI DELEGAN 3**

Alamat : Polangan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, DIY Kode Pos 55572

Nomor : 273/SD D LG 3/VI/2015  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyono, S.Pd  
NIP : 19560317 197803 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Delegan 3

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Delegan 3 pada tanggal 08 Mei 2015 untuk menyusun skripsi dengan judul "HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

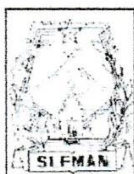
Prambanan, 08 Mei 2015

Kepala Sekolah



Sugiyono, S.Pd

NIP. 19560317 197803 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA**  
**SD NEGERI BLEBER 1**  
Alamat : Karanggede, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, DIY

Nomor :  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyono, A.Ma.Pd  
NIP : 19550505 197701 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Bleber 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

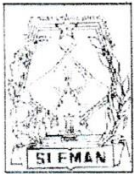
Telah melakukan penelitian di SD Negeri Bleber 1 pada tanggal 07 Mei 2015 untuk menyusun skripsi dengan judul "HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 08 Mei 2015  
Kepala Sekolah  
  
Suyono, A.Ma.Pd  
NIP. 19550505 197701 1 001







**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI REJONDANI**

Alamat : Nogosari, Madurejo, Prambanan, Sleman, DIY  
Telp. (0274) 4398547

Nomor : 712/SD-R Ket/V/2015  
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian  
Sifat : Biasa

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diyana, S.Pd  
NIP : 19551217 197701 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SDN Rejondani, Prambanan, Sleman

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Yunita Kumalasari  
NIM : 11108244038  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi di SD N rejondani pada tanggal 29 s.d 30 April 2015 dengan judul “ HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD SE-GUGUS KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN”

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Prambanan, 02 Mei 2015

Kepala Sekolah



DIYANA, S.Pd.

NIP 19551217 197701 1 002